

**INTERNALISASI NILAI-NILAI TASAWUF PADA MAJELIS
DZIKIR SYABABUL MUKHLISIN DESA TANGGUL WETAN
KECAMATAN TANGGUL**

SKRIPSI



IAIN JEMBER

Oleh:

**AHMAD FUAD ANWAR
NIM T20151213**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2020**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI TASAWUF PADA MAJELIS
DZIKIR SYABABUL MUKHLISIN DESA TANGGUL WETAN
KECAMATAN TANGGUL**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam.



Oleh:

**AHMAD FUAD ANWAR
NIM T20151213**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2020**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI TASAWUF PADA MAJELIS
DZIKIR SYABABUL MUKHLISIN DESA TANGGUL WETAN
KECAMATAN TANGGUL**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Ahmad Fuad Anwar
NIM : T20151213

Disetujui Pembimbing


Dr. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

**INTERNALISASI NILAI-NILAI TASA WUF PADA MAJELIS
DZIKIR SYABABUL MUKHLISIN DESA TANGGUL WETAN
KECAMATAN TANGGUL**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Maret 2020

Tim Penguji

Ketua



Musyarofah, M.Pd.
NIP. 198208022011012004

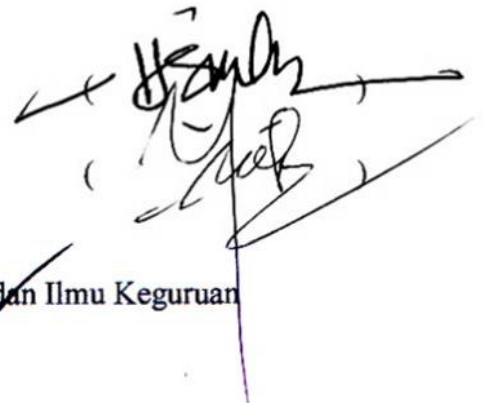
Sekretaris



Evi Resti Dianita, M.Pd.I.
NUP. 201708163

Anggota :

1. Dr. H. Saihan, M.Pd.I.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.



Menyetujui
Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 196720918 200501 1 003

MOTTO

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ

دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹



¹ al-Qur'an, 13:11.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Saiful Rijal dan Radliyah, Bapak dan Ibu yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang.

KATA PENGANTAR

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Iain Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Ubaidillah, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah,

Jember, 04 Maret 2020

Penulis

ABSTRAK

Ahmad Fuad Anwar, 2020 : *Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.*

Kata kunci : Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf, Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin.

Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf adalah Penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin adalah kelompok dzikir masyarakat yang tujuannya di dalam pembinaan moral dan kejiwaan manusia.

Fokus Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana internalisasi nilai taubat pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin ? 2) Bagaimana internalisasi nilai ikhlas Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin ? 3) Bagaimana internalisasi nilai sabar Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin ? 4) Bagaimana internalisasi nilai tawakkal Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin ?

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai taubat pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin. 2) Untuk mendeskripsikan nilai Ikhlas Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin. 3) Untuk mendeskripsikan Nilai-nilai sabar pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin. 4) Untuk mendeskripsikan nilai tawakkal pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis data interaktif yang bersifat dekkriptif, menganalisis proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai tasawuf pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan : 1) Internalisasi nilai taubat pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu Taubat yang sungguh-sungguh atau Taubatan Nasuha dengan menerapkan mandi taubat, shalat taubat, shalat tasbih, dzikir, memperbanyak shalawat dan meninggalkan perkara yang dulu keliru. Dan melakukan dengan ikhlas semua ketentuan Allah.. 2) Internalisasi nilai ikhlas pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu menerima semua ketentuan Allah baik itu buruk maupun baik semata-mata karena ingin memperoleh Ridha Allah dan melakukan semua pekerjaan semua semata-mata karena Allah.. 3) Internalisasi nilai sabar pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu Sabar dari hati. sabar menerima apapun baik materi non materi yang datang pada diri kita dengan memperbanyak dzikir, shalawat dan silaturahmi dan menahan diri dari perkara-perkara yang membawa muslihat seperti mengikuti nafsu sufiyah, lawwamah dan amarah yang membawa kepada angkara.4) Internalisasi nilai tawakkal pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu dengan sungguh-sungguh pasrah kepada Allah dan tanpa Pamrih yang dilandasi dengan syukurnya diri terhadap pemberian Allah baik itu baik atau buruk.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Daftar Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	22
1. Internalisasi	22
2. Tasawuf.....	26
3. Taubat.....	28
4. Ikhlas	34
5. Sabar.....	37
6. Tawakkal.....	45
BAB III Kajian Kepustakaan	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53

C. Subjek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Analisis Data.....	57
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	65
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	73
C. Pembahasan Temuan.....	95
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran-Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
1.1	Nama-Nama Ketua RT dan RW	69
1.2	Jumlah Penduduk Desa Tanggul Wetan	71



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Oranisasi Pemerintahan Desa Tanggul Wetan	68



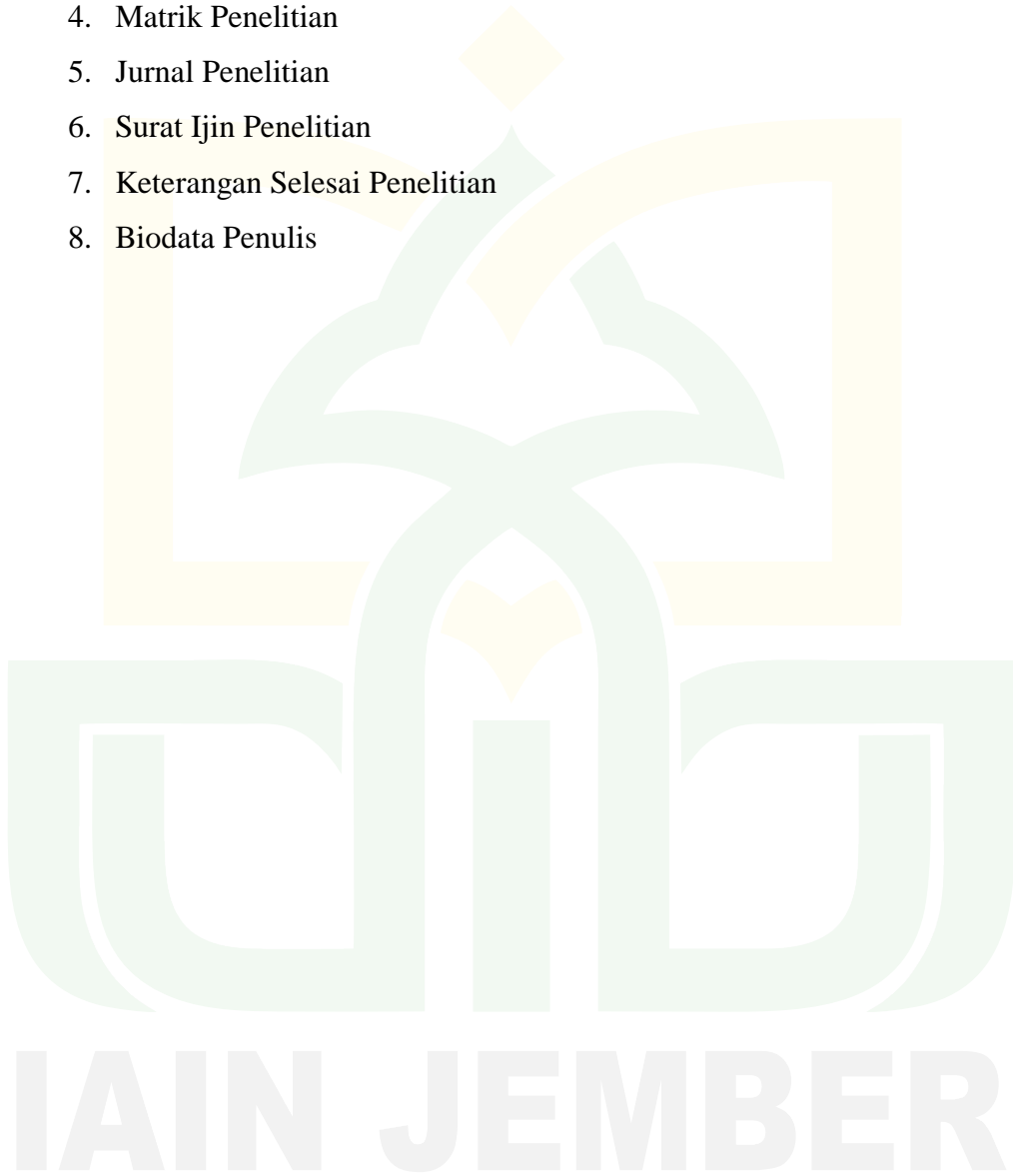
DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan Bimbingan Taubat Majelis Dzikir Syababul Mukhlisi Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul	75
4.2	Anggota Majelis yang melaksanakan Taubatan Nasuha	76
4.3	Anggota Majelis yang melaksanakan Taubat	78
4.4	Anggota Majelis yang melaksanakan Taubat	80
4.5	Anggota Majelis yang melaksanakan Ikhlas	83
4.6	Anggota Majelis yang melaksanakan Sabar	87
4.7	Anggota Majelis yang melaksanakan Tawakkal	91



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Dokumen Wawancara
2. Foto Wawancara
3. Surat Pernyataan Keaslian
4. Matrik Penelitian
5. Jurnal Penelitian
6. Surat Ijin Penelitian
7. Keterangan Selesai Penelitian
8. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

dari observasi yang penulis lakukan bahwa Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin merupakan kelompok dzikir masyarakat yang tujuannya di dalam pembinaan moral dan kejiwaan manusia. Penulis melihat kelompok ini terdiri dari ragam masyarakat yang mempunyai latar belakang berbeda seperti pemabuk, pengedar sabu dan masyarakat yang membutuhkan ketenangan jiwa di dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut diwujudkan dengan ikutnya para anggota ke dalam Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin untuk menuju jalan Allah melalui kegiatan kegiatan yang ada di Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin.¹

Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul bahwa merupakan Majelis Dzikir pengajak jalan menuju Allah melalui internalisasi nilai-nilai tasawuf adalah jalan yang mana tujuannya untuk mencari Ridha Allah dan jalan untuk menuju *shirotol mustaqim* melalui nilai-nilai tasawuf yang diterapkan di dalam Kegiatan sehari-hari. Dari Penerapan Nilai-Nilai tersebut diharapkan bahwa masyarakat yang mengikuti kegiatan Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin mampu untuk menjalan syariat Islam dengan benar dan mampu menerapkan isi kandungan Islam melalalui dasar tasawuf yang dikembangkan di Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin.

¹ Observasi Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul, 22 November 2019.

Dasar Tasawuf yang dikembangkan di Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu dasar tasawuf yang lebih menekankan kepada nilai-nilai tasawuf untuk kehidupan sehari-hari yang mana nilai-nilai tasawuf tersebut sebagai penghayatan dan sebagai perubahan sikap dan perilaku secara sadar di dalam menjalankan isi kandungan nilai-nilai Islam yang berdasar pada tasawuf dan kewajiban sebagai muslim yang mana yang telah diajarkan oleh Rasulullah S.A.W. sebagai pedoman dan Petunjuk Hidup yang lurus yang mana dalam hal ini seperti taubat, ikhlas, sabar dan tawakal.

Serta Jalan Menuju Allah Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf yang penting diterapkan di kehidupan manusia. Yang mana dari nilai-nilai tersebut akan mengantarkan manusia menuju jalan terbaik untuk menjalani kehidupan. Yang mana kehidupan bukan hanya di dunia tapi kehidupan akhirat juga. Nilai-nilai tersebut apabila telah melekat di hati manusia maka timbulah kesadaran akan hakikat hidup dan hakikat manusia diciptakan.

Nilai-nilai tersebut harus dilakukan oleh tiap jama'ah dengan bimbingan guru Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin. Dari penerapan dzikir dan penerapan dzikir atau dzikir af'al tersebut akan menyucikan hati dan jiwa manusia dari dosa-dosa yang menumpuk.

Al-Qur'an sendiri telah menjelaskan penting menerapkan Nilai-Nilai Tasawuf di dalam Kehidupan

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ

السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا

وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

Hai manusia, sembahlah Rabbmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa. Dialah Yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allâh padahal kamu mengetahui.²

Hadits Nabi Tentang Pentingnya Menerapkan Nilai-Nilai Tasawuf

عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُسَيْبِيِّ جُرْثُومِ بْنِ نَاشِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى فَرَضَ فَرَائِضَ

فَلَا تُضَيِّعُوهَا، وَحَدَّ حُدُودًا فَلَا تَعْتَدُوهَا، وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ فَلَا

² al-Qur'an, 2 : 21-22.

تَنْتَهُكُوهَا، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ رَحْمَةً لَكُمْ غَيْرَ نَسْيَانٍ فَلَا تَبْحَثُوا

عَنْهَا.

Dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, jurtsum bin Nasyir radhiallahu 'anhu, dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam, beliau telah bersabda : “ Sesungguhnya Allah ta'ala telah mewajibkan beberapa perkara, maka janganlah kamu meninggalkannya dan telah menetapkan beberapa batas, maka janganlah kamu melampauinya dan telah mengharamkan beberapa perkara maka janganlah kamu melanggarnya dan Dia telah mendiamkan beberapa perkara sebagai rahmat bagimu bukan karena lupa, maka janganlah kamu membicarakannya”.³

Asy-Syekh Muhammad Amin Al-Kurdy mengatakan tasawuf adalah suatu ilmu yang dengannya dapat diketahui hal ihwal kebaikan dan keburukan jiwa, cara membersihkannya dari (sifat-sifat) yang buruk dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji, cara melakukan suluk, melangkah menuju (keridhaan) Allah dan meninggalkanlarangannya.⁴

Imam Al-Ghazali mengemukakan pendapat Abu Bakar Al-Kataany yang mengatakan Tasawuf adalah budi pekerti: barang siapa yang memberikan bekal budi pekerti atasmu berarti ia memberikan bekal atas dirimu dalam tasawuf. Maka hamba yang jiwanya menerima (perintah) untuk beramal karena sesungguhnya mereka melakukan suluk dengan nur (petunjuk) islam. Dan ahli zuhud yang jiwanya menerima (perintah) untuk melakukan beberapa akhlak

³ HR. Daraquthni, 4 : 184.

⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 179.

(terpuji), karena mereka telah melakukan suluk dengan nur (petunjuk) imamnya.⁵

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti Jalan Menuju Allah Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.

B. Fokus Penulisan

Perumusan masalah dalam Penulisan kualitatif disebut dengan istilah fokus Penulisan. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses Penulisan. Fokus Penulisan harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus Penulisan dalam Penulisan ini adalah :

1. Bagaimana internalisasi nilai taubat pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul ?
2. Bagaimana internalisasi nilai ikhlas pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul ?
3. Bagaimana internalisasi nilai sabar pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul ?
4. Bagaimana internalisasi nilai tawakkal pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul ?

⁵Vir Valiidin, *Tasawuf dalam Qur'an* (Jakarta: pustaka Firdaus, 2002), 4.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penulisan merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan Penulisan. Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan Penulisan ini diantaranya adalah :

1. Mendeskripsikan internalisasi nilai taubat pada Majelis Dzikir Syababu Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.
2. Mendeskripsikan internalisasi nilai ikhlas pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.
3. Mendeskripsikan internalisasi nilai sabar pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.
4. Mendeskripsikan internalisasi nilai tawakkal pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penulisan ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan Penulisan. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi Penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penulisan harus realistis.

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan demi kemajuan dan pengembangan ilmu Agama terutama mengenai internalisasi nilai-nilai tasawuf pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penulisan ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang Penulisan dan Penulisan karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal Penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta dapat memberikan pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang Jalan Menuju Allah Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.

b. Bagi Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan segenap civitas akademika, serta dapat berguna sebagai literatur atau sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon Penulis lain yang akan melaksanakan penulisan pada kajian yang sama.

c. Bagi Masyarakat Desa Tanggul Wetan

Penulisan ini diharapkan berguna bagi masyarakat dalam rangka mengembangkan pemikiran dan khazanah Islam khususnya dalam Jalan Menuju Allah Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan Penulis untuk menghindari adanya kesalahan tafsir dalam menginterpretasi isi dari karya tulis ini. Maka dari itu penulis perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada proposal ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf

Interanalisis nilai-nilai tasawuf adalah sebuah proses penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin nilai tasawuf yang merupakan keyakinan dan kesadaran dalam sikap dan perilaku yang mana dalam hal nilai melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini seperti taubat, ikhlas, sabar dan tawakal.

2. Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin

Sebuah perkumpulan masyarakat yang bergerak dalam bidang pembinaan mental, akhlak, pendekatan, dan pengenalan terhadap Allah. Atau pengkajian tentang isi ajaran islam yang berdasar nilai-nilai tasawuf.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format Penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Sistematika pembahasan ini untuk memberikan gambaran secara menyeluruh isi dari satu bab sampai bab lainnya, sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya, untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dari bab pertama sampai bab terakhir.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi uraian tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penulisan, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang Penulisan terdahulu yang membahas Penulisan yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan Penulisan yang akan Penulis lakukan. Dan kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan Penulisan yang sesuai dengan fokus Penulisan.

BAB III Metode Penulisan, bab ini menjelaskan metode Penulisan yang terdiri dari pendekatan dan jenis Penulisan, lokasi Penulisan, subjek Penulisan, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap Penulisan.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, bab ini akan membahas hasil yang diperoleh dari Penulisan dengan berlandaskan pada Penulisan lapangan. Penyajian data dan analisa data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab sebelumnya terkait dengan fokus Penulisan yang diangkat.

BAB V Penutup, dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan dari masalah-masalah yang dirumuskan dalam Penulisan beserta saran-saran dari Penulis.

Bagian akhir dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran (yang berisi: matrik Penulisan, formulir pengumpulan data, foto, surat keterangan ijin Penulisan dan biodata Penulis).

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini Penulis mencantumkan berbagai hasil Penelitian terdahulu yang terkait, kemudian Penulis membuat ringkasan baik yang sudah di publikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan terlihat sampai sejauh mana keaslian Penelitian ini, Penulis mencantumkan tiga karya yang telah ada. Penelitian terdahulu yang terkait dengan Penelitian ini diantaranya, yaitu:

- a. Skripsi karya Ita Isnani Soliqah. 2008 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Rumah Sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta*.

Tujuan dari Penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSI Hidayatullah Yogyakarta, nilai-nilai pendidikan Islam dalam bimbingan rohani Islam di RSI Hidayatullah Yogyakarta dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSI Hidayatullah Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara mendalam, dokumentasi, observasi dan Analiss data.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan bimbingan rohani di RSI Hidayatullah mempunyai tujuan diantaranya adalah: pertama memberikan pertolongan kepada pasien rawat inap, berupa pemberian

petuah yang berisi motivasi, bimbingan dan rasa empati terhadap pasien. Harapannya adalah agar pasien dapat lebih tenang dan sabar dalam menjalani pengobatan dan memiliki optimisme tinggi untuk sembuh. Hal ini akan membantu mempercepat kesembuhannya. Kedua memberikan pengertian tentang arti berprasangka baik terhadap semua yang telah diberikan Allah terhadap umat manusia, baik berupa nikmat sehat ataupun sakit. Ketiga menguatkan psikologis pasien agar siap menghadapi keadaan apapun selama proses pengobatan berlangsung. Keempat untuk amal ma'ruf nahi mungkar yaitu mengajak para pasien dan keluarganya kepada kebaikan dan menjauhi segala larangan Allah.⁶

Adapun perbedaan dari Penelitian tersebut yakni lebih menekankan pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Sedangkan Penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada Jalan Menuju Allah Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf. Selain itu jenis Penelitian yang digunakan dalam Penelitian tersebut adalah *Fenomenologi* sedangkan yang akan digunakan oleh Penulis adalah *field research*. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang Nilai-Nilai Islam yang terjadi di masyarakat, Penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

- b. Skripsi Subhan Murtado. 2015 dengan judul *Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf di Pondok Pesantren Dalam Upaya menghadapi Era-Globalisasi. (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Fatah Temboro Magetan)*.

⁶ Ita Isnani Soliqah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Rumah Sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta" (Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2008), 42.

Tujuan dari Penelitian ini adalah Mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai-nilai tasawuf di pondok pesantren al-Fatah Temboro dalam upaya menghadapi pengaruh globalisasi dilakukan, faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi nilai-nilai tasawuf di pondok pesantren al-Fatah Temboro dalam upaya menghadapi pengaruh globalisasi, solusi yang diberikan oleh pondok pesantren ketika ada suatu hambatan dalam proses implementasi nilai-nilai tasawuf yang ada di pondok pesantren al-Fatah Temboro dalam upaya menghadapi pengaruh globalisasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai tasawuf di pondok pesantren al-Fatah Temboro dilakukan dengan cara takhalli, tahalli, dan tajalli. Takhalli adalah mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kehidupan duniawi. Tahalli adalah mengisi atau menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dengan ketaatan lahir maupun batin. Tajalli adalah tersingkapnya tabir pembatas antara seorang hamba dengan tuhan. Cara-cara tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan ruhani, diantaranya adalah dengan bimbingan keilmuan dan suri tauladan dari para kyai, Faktor yang mendukung proses implementasi nilai-nilai tasawuf di pondok pesantren al-Fatah meliputi: adanya tharekat Naqshabandiyah Qholidiyah yang muktabarah, pondok pesantren dijadikan sebagai pusat jama'ah tabligh, peran aktif pengurus bagian keamanan, adanya program TABANSA (tabungan santri), kesederhanaan dalam hidup yang di contohkan oleh para pengasuh. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: psikologi santri yang belum matang, lingkungan masyarakat dan

keluarga santri yang kurang kondusif, Solusi yang di berikan pesantren dalam mengatasi faktor penghambat itu adalah dengan perlunya pembiasaan bagi para santri dan kesabaran para ustadz dalam mendampingi para santri, pesantren memberi batasan bagi santri yang akan keluar dari lingkungan pesantren.⁷

Adapun perbedaan dari Penelitian tersebut yakni lebih menekankan pada judul Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf di Pondok Pesantren Dalam Upaya menghadapi Era-Globalisasi.. Sedangkan Penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan kepada Jalan Menuju Allah Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf. Selain itu jenis Penelitian yang digunakan dalam Penelitian tersebut adalah studi kasus sedangkan yang akan digunakan oleh Penulis adalah *field research*. Persamaannya adalah sama-sama membahas membahas tentang Nilai-Nilai Tasawuf dan menggunakan pendekatan kualitatif.

- c. Skripsi karya Annisa Rizki Ananda. 2017 dengan judul *Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra*.

Tujuan dari Penelitian ini adalah mendeskrisikan nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam *novel 99 Cahaya di langit Eropa dan karakteristik tasawuf dalam novel 99 Cahaya di langit Eropa*. Penulis melakukan Penelitian secara kualitatif dengan mengumpulkan data-data kepustakaan atau disebut dengan istilah *library research*, Penulis menggunakan analisis

⁷ Subhan Murtado, "Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf di Pondok Pesantren Dalam Upaya menghadapi Era-Globalisasi. Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Fatah Temboro Magetan" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2015), 41.

komparatif yang berusaha mencari persamaan dan perbedaan. Metode ini digunakan dalam mendeskripsikan nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam *novel 99 Cahaya di langit Eropa* dan karakteristik tasawuf dalam *novel 99 Cahaya di langit Eropa*.

Hasil dari Penelitian yang Penulis lakukan adalah pertama novel *99 Cahaya Di Langit Eropa* mengandung nilai-nilai tasawuf yakni taubat, syukur, zuhud, sabar, *wara'*, *shiddiq*, dan *mahabbah*. Kedua, karakteristik tasawuf dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* menempati karakteristik tasawuf akhlaki, yaitu salah satu corak tasawuf yang ajarannya menjurus kepada pembersihan jiwa dari perangai buruk yang disertai latihan-latihan jiwa (*riyadhah*) berupa pengisian diri dengan akhlak terpuji dalam mencapai kedekatan kepada Allah SWT.⁸

Adapun perbedaan dari Penelitian tersebut yakni lebih menekankan pada nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam *novel 99 Cahaya di langit Eropa* dan karakteristik tasawuf dalam *novel 99 Cahaya di langit Eropa*. Sedangkan Penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan kepada Jalan Menuju Allah Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf. Selain itu jenis Penelitian yang digunakan dalam Penelitian tersebut adalah *library research* sedangkan yang akan digunakan oleh Penulis adalah *field research*. Analisis data yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan analisis komparatif. Sedangkan analisis yang akan digunakan oleh Penulis adalah teknik analisis

⁸ Annisa Rizki Ananda, "Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra" (Skripsi : UIN Raden Fatah, Palembang, 2017), 43.

interaktif. Persamaannya adalah sama-sama membahas membahas tentang Nila-Nilai Tasawuf dan menggunakan pendekatan kualitatif.

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ita Isnani Soliqah, Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Rumah Sakit Islam Hidayatullah Yogyakarta, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2008.	a. Pelaksanaan bimbingan rohani di RSI Hidayatullah dilakukan oleh seksi kerohanian yang mempunyai petugas khusus untuk membimbing pasien. Bimbingan rohani dilakukan dalam satu minggu sebanyak tiga kali, dengan cara kunjungan keliling dari ruang perawatan satu ke ruang perawatan lain sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh pihak rumah sakit. Selain kunjungan-kunjungan dan melakukan bimbingan	a. Penelitian ini sama-sama membahas nilai-nilai Islam b. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif c. Jenis Penelitian menggunakan <i>field research</i>	a. Penelitian terdahulu menekankan pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam b. Penelitian yang akan dilakukan menekankan pada Jalan Menuju Allah Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf

		<p>secara langsung, juga disediakan buku khusus bagi pasien oleh pihak rumah sakit yang berisi doa-doa pendek, tuntunan ibadah dan bacaan dzikir. Buku- buku tersebut kemudian dibagikan kepada para pasien rawat inap di RSI Hidayatullah Yogyakarta</p> <p>b. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam bimbingan rohani di RSI Hidayatullah Yogyakarta meliputi; nilai-nilai pendidikan keimanan yang meliputi nilai pendidikan aqidah, nilai-nilai pendidikan syariah atau ibadah. Selain itu bimbingan rohani di RSI Hidayatullah juga</p>		
--	--	--	--	--

		<p>mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi aspek akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada orang lain. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam materi ataupun metode yang digunakan. dalam pelaksanaan bimbingan rohani di RSI Hidayatullah Yogyakarta.</p> <p>c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan rohani adalah: <i>yang pertama</i> faktor pendukung, meliputi; dukungan dari pihak rumah sakit, keikutsertaan para dokter dan tenaga paramedis untuk membantu keberhasilan bimbingan rohani, tenaga rohaniawan</p>		
--	--	---	--	--

		yang sudah berpengalaman, tanggapan positif dari para pasien, dan adanya dukungan dari keluarga pasien. <i>Yang kedua</i> faktor penghambat; kurangnya		
2	Subhan Murtado, <i>Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf di Pondok Pesantren Dalam Upaya menghadapi Era-Globalisasi. (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Fatah Temboro Magetan). UIN Maulanan Malik Ibrahim Malang, 2015.</i>	a. Implementasi nilai-nilai tasawuf di pondok pesantren al-Fatah Temboro dilakukan dengan cara <i>takhalli, tahalli, dan tajalli</i> . <i>Takhalli</i> adalah mengosongkan diri dari sikap ketergantungan terhadap kehidupan duniawi. <i>Tahalli</i> adalah mengisi atau menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dengan ketaatan lahir maupun batin. <i>Tajalli</i> adalah tersingkapnya tabir pembatas antara seorang hamba dengan tuhan. Cara-cara tersebut dilakukan dengan menggunakan	a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang Nilai-Nilai Tasawuf b. Menggunakan pendekatan kualitatif	a. Penelitian terdahulu menekankan pada konsep Nilai-Nilai Tasawuf di Pondok Pesantren b. Penelitian yang akan dilakukan menekankan kepada pada Jalan Menuju Allah Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf c. Jenis Penelitian terdahulu menggunakan <i>library research</i> sedangkan yang akan digunakan oleh Penulis adalah <i>field research</i>

		<p>pendekatan ruhani, diantaranya adalah dengan bimbingan keilmuan dan suri tauladan dari para kyai.</p> <p>b. Faktor yang mendukung proses implementasi nilai-nilai tasawuf di pondok pesantren al-Fatah meliputi: adanya tharekat Naqsabandiyah Qholidiyah yang muktabarrah, pondok pesantren dijadikan sebagai pusat jama'ah tabligh, peran aktif pengurus bagian keamanan, adanya program TABANSA (tabungan santri), kesederhanaan dalam hidup yang di contohkan oleh para pengasuh. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: psikologi santri yang belum</p>		
--	--	---	--	--

		<p>matang, lingkungan masyarakat dan keluarga santri yang kurang kondusif.</p> <p>c. Solusi yang di berikan pesantren dalam mengatasi faktor penghambat itu adalah dengan perlunya pembiasaan bagi para santri dan kesabaran para ustadz dalam mendampingi para santri, pesantren memberi batasan bagi santri yang akan keluar dari lingkungan pesantren.</p>		
3	<p>Annisa Rizki Ananda, Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra. UIN Raden Fatah Palembang, 2017.</p>	<p>a. novel 99 <i>Cahaya Di Langit Eropa</i> mengandung nilai-nilai tasawuf yakni taubat, syukur, zuhud, sabar, <i>wara'</i>, <i>shiddiq</i>, dan <i>mahabbah</i>.</p> <p>b. karakteristik tasawuf dalam novel 99 <i>Cahaya di Langit Eropa</i> menempati karakteristik tasawuf akhlaki,</p>	<p>a. Penelitian ini sama-sama membahas tentang Nilai-Nilai Tasawuf</p> <p>b. Menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menekankan pada Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendr</p> <p>b. Penelitian yang akan dilakukan</p>

		<p>yaitu salah satu corak tasawuf yang ajarannya menjurus kepada pembersihan jiwa dari perangai buruk yang disertai latihan-latihan jiwa (<i>riyadhah</i>) berupa pengisian diri dengan akhlak terpuji dalam mencapai kedekatan kepada Allah SWT.</p>		<p>lebih menekankan kepada pada Jalan Menuju Allah Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf</p> <p>c. Analisis data yang digunakan dalam Penelitian terdahulu adalah analisis kompraif. Sedangkan analisis yang akan digunakan oleh Penulis adalah teknik analisis interaktif.</p> <p>d. Jenis Penelitian terdahulu menggunakan <i>library research</i> sedangkan yang akan digunakan oleh Penulis adalah <i>field research</i></p>
--	--	---	--	--

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam Penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan Penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperluas wawasan Penelitian Penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan.

1. Internalisasi

Pengertian Internalisasi yaitu penghayatan terhadap sesuatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Proses atau tahapan dalam internalisasi menurut David R. Krathwohl dan kawan-kawannya sebagaimana dikutip Soedijarto adalah sebagai berikut :

- a. *Receiving* (Menyimak) Yaitu tahap mulai terbuka menerima rangsangan, yang meliputi penyadaran, hasrat menerima pengaruh dan selektif terhadap pengaruh tersebut. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan masih dalam penerimaan dan pencarian nilai.
- b. *Responding* (Menanggapi) yaitu tahap mulai memberikan tanggapan terhadap rangsangan afektif yang meliputi : compliance (manut), secara aktif memberikan perhatian dan satisfaction is respons (puas dalam menanggapi). Tahap ini seseorang sudah mulai aktif dalam menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.

- c. *Valuing* (Memberi Nilai) yaitu tahap mulai memberikan penilaian atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang meliputi : tingkatan percaya terhadap nilai yang diterima, merasa terikat dengan nilai-nilai yang dipercayai dan memiliki kerikatan batin (commitment) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.
- d. *Organization* (Mengorganisasi Nilai) yaitu mengorganisasikan berbagai nilai yang telah diterima yang meliputi : menetapkan kedudukan dan hubungan suatu nilai dengan nilai lainnya. Misalnya keadilan sosial dengan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya yakni cara hidup dan tata perilaku sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakini.
- e. Penyaturagaan nilai-nilai dalam sistem nilai yang konsisten meliputi : Generalisasi nilai sebagai landasan acuan dalam melihat dan memandang masalah-masalah yang dihadapi, dan tahap karakterisasi, yakni mempribadikan nilai tersebut.⁹

Tahap-tahap internalisasi nilai dari dari krathwhol tersebut oleh Sodijarto dikerucutkan menjadi tiga tahap yaitu : Tahap pengenalan dan pemahaman, tahap penerimaan dan tahap pengintergrasian. Terdapat upaya-upaya yang harus dilakukan dalam setiap tahap tersebut, sebagaimana dijelaskan di bawah ini :

⁹ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta :Balai Pustaka, 1993), 146.

a. Pengenalan dan Pemahaman

Yaitu tahap pada saat seseorang mulai tertarik memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai bagi dirinya. Pada saat ini proses belajar yang ditempuh pada hakikatnya massif bersifat kognitif. Pelajar akan belajar dengan nilai yang akan ditanamkan melalui belajar kognitif. Chabib Thoha menyebut tahap ini sebagai tahap transformasi nilai dimana pada saat pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik, yang sifatnya semata-mata sebagai komunikasi teoritik dengan menggunakan bahasa verbal. Pada saat ini peserta didik belum bisa melakukan analisis terhadap informasi untuk dikaitkan dengan kenyataan empiric yang ada dalam masyarakat.¹⁰

Pada tahap pengenalan dan pemahaman ini di antara dari metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut : *Pertama*, Metode Ceramah. Metode ini pendidik meninformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik. *Kedua*, metode penugasan, siswa diberi tugas untuk menuliskan kembali pengetahuannya tentang sesuatu nilai yang sedang dibahas dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu dapat pula siswa diberi tugas untuk menelaah berbagai peristiwa yang mengandung nilai yang sejajar atau bahkan kontradiktif. *Ketiga*, metode diskusi. Curah pendapat dan tukar pendapat dalam diskusi terbuka yang dipimpin dan diikuti oleh seluruh kelas, baik melalui kelompok besar maupun kelompok kecil untuk mempertajam

¹⁰ Thoha Chatib, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), 4.

pemahaman tentang arti suatu nilai. Hanya memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai belum berarti bahwa nilai itu telah diterima dan dijadikan kerangka acuan dalam perbuatan, cita-cita dan pandangannya. Untuk itu proses pendidikan perlu memasuki tahap berikutnya yaitu penerimaan.

b. Penerimaan

Tahap penerimaan ada pada saat seorang pelajar mulai meyakini kebenaran suatu nilai dan menjadikannya sebagai acuan dalam tindakan dan perbuatannya. Suatu nilai diterima oleh seseorang karena nilai itu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhannya, dalam hubungan dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya. Agar suatu nilai dapat diterima diperlukan suatu pendekatan belajar yang merupakan suatu proses sosial. Pelajar merasakan diri dalam konteks hubungannya dengan lingkungannya bukan suatu proses belajar yang menempatkan pelajar dengan suatu jarak dengan yang sedang dipelajari. Suatu kehidupan sosial yang nyata yang menempatkan pelajar sebagai salah satu aktornya memang sukar dikembangkan dalam situasi pendidikan di sekolah. Tanpa diciptakannya suatu suasana dan lingkungan belajar yang memungkinkan sosialisasi, sukar bagi kaum pendidik untuk mengharapkan terwujudnya suatu nilai atau suatu gugus nilai dalam diri pelajar.

c. Pengintegrasian

Tahap pengintegrasian muncul pada saat seorang pelajar memasukan suatu nilai dalam keseluruhan suatu sistem nilai yang dianutnya. Tahap ini seorang pelajar telah dewasa dengan memiliki kepribadian yang utuh, sikap konsisten dalam pendirian dan sikap pantang menyerah dalam membela suatu nilai. Nilai yang diterimanya telah menjadi bagian dari kata hati dan kepribadiannya.

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi,¹¹ yaitu:

- a. Tahap Transformasi Nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh
- b. Tahap Transaksi Nilai : Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
- c. Tahap Transinternalisasi : Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif.¹⁴Jadi dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus berjalan

¹¹ Muhaimin, *Srategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya pemribadian makna (nilai) atau implikasi respon terhadap makna.

2. Tasawuf

Asy-Syekh Muhammad Amin Al-Kurdy mengatakan tasawuf adalah suatu ilmu yang dengannya dapat diketahui hal ihwal kebaikan dan keburukuan jiwa, cara membersihkannya dari (sifat-sifat) yang buruk dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji, cara melakukan suluk, melangkah menuju (keridhaan) Allah dan meninggalkan larangannya.¹²

Imam Al-Ghazali mengemukakan pendapat Abu Bakar Al-Kataany yang mengatakan Tasawuf adalah budi pekerti: barang siapa yang memberikan bekal budi pekerti atasmu berarti ia memberikan bekal atas dirimu dalam tasawuf. Maka hamba yang jiwanya menerima (perintah) untuk beramal karena sesungguhnya mereka melakukan suluk dengan nur (petunjuk) islam. Dan ahli zuhud yang jiwanya menerima (perintah) untuk melakukan beberapa akhlak (terpuji), karena mereka telah melakukan suluk dengan nur (petunjuk) imamnya.¹³

Selanjutnya, kalau kita teliti lebih mendalam semua tingkatan dan keadaan yang dilalui para sufi (yang pada dasarnya merupakan objek tasawuf), banyak ditemukan landasannya dalam Al-Qur'an. Berikut ini sebagian tingkatan dan keadaan para sufi.

¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 179.

¹³ Mir Valiidin, *Tasawuf dalam Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), 4.

Tingkatan *zuhud*, misalnya (yang banyak diklaim sebagai awal mula beranjaknya tasawuf), telah dijelaskan dalam Al-Qur'an :

Artinya :

“Katakanlah, Kesenangan di dunia ini hanya sedikit dan akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa”¹⁴

Sementara tingkatan takwa berlandaskan pada firman Allah SWT :

Artinya :

“Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa”¹⁵

Tingkatan Tawakkal, menurut para sufi, berlandaskan pada firman-firman Allah SWT. Berikut.

Artinya :

“Dan barang siapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya.”¹⁶

Artinya :

Cukuplah Allah bagiku, kepada Nya lah orang-orang bertawakkal atau berserah diri.”¹⁷

Artinya :

Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu.”¹⁸

Tingkat sabar berlandaskan pada firman-firman Allah SWT. Berikut ini.

¹⁴ al-Qur'an, 4:77.

¹⁵ Ibid., 49:13.

¹⁶ Ibid., 65:3.

¹⁷ Ibid., 39:38.

¹⁸ Ibid., 14:7.

Artinya :

“Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampun untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.”¹⁹

Artinya :

“Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar.”²⁰

Tingkatan rela berdasarkan pada firman Allah SWT. Berikut ini.

Artinya :

“Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada Nya.”²¹
(Q.S. Al-Maidah (5) :119)

Uraian dasar-dasar tasawuf merupakan benih-benih tasawuf dalam kedudukannya sebagai ilmu tentang tingkatan (*maqamat*) dan keadaan (*ahwal*). Dengan kata lain, ilmu tentang moral dan tingkah laku manusia terdapat rujukannya dalam Al-Qur’an. Dari sini jelaslah bahwa pertumbuhan pertamanya, tasawuf ternyata ditmba dari sumber Al-Qur’an.

3. Taubat

a. Pengertian Taubat

Taubat berasal dari kata “*taba*” yang berarti kembali, sedangkan menurut istilah taubat artinya kembali mendekati diri kepada Allah setelah menjauh darinya. Adalah sebuah keinginan, kegandrungan, kebutuhan akan Allah SWT. Maupun segala yang dapat membuat kita lebih mengenalnya Oleh karena itu, landasan bertaubat adalah mencari Allah Singkatnya bahwa bertaubat adalah kembalinya seorang hamba

¹⁹ Ibid., 40:55.

²⁰ Ibid., 2:155.

²¹ Ibid., 5:119.

dari kemaksiatan menuju ketaatan kepada Allah SWT., dengan menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dibencinya.²²

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar kata bertaubat dan beristigfar. Untuk mengetahui pengertian bertaubat, maka perhatikan firman Allah SWT

أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۗ إِنَّنِي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ

Yang Artinya : “karena itu mohonlah ampun kepada-Nya, kemudian bertaubatlah, sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa Hamba-Nya).²³”

Bertaubat sesungguhnya merupakan panggilan Allah SWT. Allah yang menumbuhkan keinginan bertaubat didalam hati manusia. Allah memerintahkan manusia untuk bertaubat didalam al-qur’an sebanyak 87 kali. Allah juga memerintahkan nabi Muhammad SAW. Untuk bertaubat.

Bertaubat sangat penting bagi manusia karena kalau tidak bertaubat berarti mereka sudah menzalimi dirinya sendiri. Selain itu bertaubat juga merupakan ibadah yang utama dan yang disukai Allah SWT. Perhatikan firman Allah berikut ini :

²² Ahmad Thib Arya, *Hakikat Taubat* (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2007), 45.

²³ al-Qur’an, 11:2.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي

الْمَحِيضِ ۖ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ

حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ السَّوَابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”²⁴

b. Syarat-Syarat Taubat

Banyak manusia yang tidak tahu akan hakikat taubat, syarat, dan adab-adabnya. Oleh karena itu, banyak yang bertaubat hanya dengan lisan saja, sedangkan hati mereka kosong, sehingga mereka tidak berhenti melakukan maksiat. Artinya bahwa tidak semua taubat dapat diterima, tentu terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi agar taubat diterima oleh Allah.

Supaya taubat kita diterima oleh Allah SWT., maka ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya adalah²⁵ :

- 1) Meninggalkan dosa tersebut.
Ibnu Qayyim berkata: “Tobat mustahil terjadi, sementara dosa tetap dilakukan.”
- 2) Menyesali perbuatan tersebut.
Rasulullah SAW. Bersabda : “menyesal adalah taubat.”
- 3) Berjanji.
(berazzam) untuk tidak mengulangi lagi. Ibnu mas’ud berkata bahwa taubat yang benar adalah taubat dari kesalahan yang tidak akan diulangi kembali, bagaikan air susu yang tidak mungkin kembali ke kantong susunya lagi.

²⁴ Ibid., 2:222.

²⁵ Yusuf Al-Qardhawy. *At-Taubah Illallah*. (Cairo : Maktabah Wahbiyyah, 1998), 54.

- 4) Mengembalikan kezaliman kepada pemiliknya, atau meminta untuk dihalalkan.
Imam Nawawi berkata bahwa diantara syarat taubat adalah mengembalikan kedzaliman atau meminta untuk dihalalkan
- 5) Ikhlas.
Ibnu hajar berkata, “Tobat tidak akan sah kecuali dengan ikhlas
- 6) Tobat dilaksanakan pada waktu masih hidup (sebelum sakaraul maut)
- 7) Hal ini disandarkan pada firman Allah SWT., yang artinya : ”Dan tobat itu tidaklah diterima Allah dari merekayang melakukan kejahatan hingga ajal kepada seorang diantara mereka, barulah dia mengataka, “saya benar-benar bertaubat sekarang.”

c. Faidah Bertaubat

Dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang ditemukan bahwa untuk melakukan tobat agak sulit. Oleh karena itu, untuk menggerakkan hati kita agar setiap saat bergerak untuk bertaubat, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, diantaranya adalah²⁶ :

- 1) Mengetahui hakikat taubat
- 2) Merasakan akibat dosa yang dilakukan
- 3) Menghindar dari lingkungan yang kurang baik
- 4) Membaca dan mengkaji al-qur'an dan hadits, terutama yang berkaitan dengan dosa.
- 5) Berdoa
- 6) Mengetahui keagungan Allah yang maha pencipta
- 7) Mengingat kematian yang tidak diketahui kapan, dimana, dan datangnya tiba-tiba
- 8) Membaca sejarah atau kisah-kisah orang yang bertaubat.

Setelah kita mengetahui syarat dan hal-hal yang dapat menggerakkan hati untuk bertaubat, maka kita dapat mengetahui manfaat taubat diantaranya adalah²⁷ :

- 1) Tobat itu jalan menuju keberuntungan
- 2) Malaikat mendoakan orang-orang yang bertaubat
- 3) Mendapat kemudahan hidup dan rezeki yang luas

²⁶ Zainul Bahri, *Menembus Sinar Kesendiriannya* (Jakarta : Prenada, 2014), 45.

²⁷ Muhammad Fadholi, *Keutamaan Budi Dalam Islam* (Surabaya, Al-Ikhlash, 2009), 386.

- 4) Menghapus kesalahan dan pengampunan dosa
- 5) Hati menjadi bersih dan bersinar
- 6) Dicintai Allah SWT.

d. Kriteria Orang Bertaubat

Orang yang bertaubat sesudah melakukan kesalahan. Orang ini diampuni dosanya.

رَّحِيمٌ غَفُورٌ اللَّهُ فَإِنَّ وَأَصْلَحُوا ذَلِكَ بَعْدَ مِنْ تَابُوا الَّذِينَ إِلَّا

Artinya :“Selain orang-orang yang tobat sesudah berbuat kesalahan dan mengadakan perbaikan, sesungguhnya Allah maha pengampun dan maha penyayang.”²⁸ (QS Ali Imran : 89)

Tobat seseorang ketika hampir mati atau sekarat. Tobat semacam ini sudah tidak dapat diterima lihat Al-qur'an

إِنِّي قَالَ الْمَوْتُ أَحَدَهُمْ حَضَرَ إِذَا حَتَّى السَّيِّئَاتِ ۖ يَعْمَلُونَ لِلَّذِينَ التَّوْبَةُ وَلَيْسَتْ

الْيَمَّا عَدَابًا لَهُمْ أَعْتَدْنَا أُولَئِكَ ۖ كُفَّارًا ۖ وَهُمْ يَمُوتُونَ الَّذِينَ وَلَا النَّ تَبْتُ

Artinya : “Dan tidaklah tobat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal dan setelah kepada seorang diantara mereka, (barulah) ia mengatakan : Sesungguhnya saya bertobat sekarang. Dan tidak pula (diterima tobat) orang-orang yang mati sedang mereka dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah kami sediakan siksaan yang pedih.”²⁹ (QS An Nisa : 18)

²⁸ Ibid., 3:89.

²⁹ Ibid., 4:18.

Tobat nasuha atau tobat yang sebenar-benarnya. Tobat nasuha adalah tobat yang dilakukan dengan sungguh-sungguh atau semurni-murninya. Tobat semacam inilah yang dinilai paling tinggi (lihat Al Qur'an aurah At Tahrir :

Tobat nasuha dapat dilakukan dengan proses sebagai berikut.³⁰

- 1) Segera mohon ampun dan meminta tolong hanya kepada Allah
- 2) Meminta perlindungan dari perbuatan setan atau iblis dan ari kejahatan makhluk lainnya.
- 3) Bersegera berbuat baik atau mengadakan perbaikan, dengan sungguh-sungguh, sesuai keadaan, tidak melampaui batas, dan hasilnya tidak boleh diminta segera serta sadar karena tidak semua keinginan dapat dicapai.
- 4) Menggunakan akal dengan sebaik-baiknya agar tak dimurkai Allah dan menggunakan pengetahuan tanpa mengikuti nafsu yang buruk serta selalu membaca ayat-ayat alam semesta mendengarkan perkataan lalu memilih yang terbaik dan bertanya kepada yang berpengetahuan jika tidak tahu
- 5) Bersabar karena kalau tidak sabar orang beriman dan bertakwa tidak akan mendapat pahala
- 6) Melakukan salat untuk mencegah perbuatan keji dan munkar dan bertebaran di muka bumi setelah selesai salat untuk mencari karunia Allah dengan selalu mengingatnya agar beruntung.
- 7) Terus menerus berbuat baik agar terus menerus diberi hikmah.
- 8)

Untuk bisa dinyatakan sebagai tobat nasuha, seseorang harus memenuhi tiga syarat sebagai berikut.³¹

- 1) Harus menghentikan perbuatan dosanya
- 2) Harus menyesalai perbuatannya
- 3) Niat bersungguh-sungguh tidak akan mengulangi perbuatan dosa itu lagi. Dan mengganti dengan perbuatan yang baik, dan apabila ada hubungan dengan hak-hak orang lain, maka ia harus meminta maaf dan mengembalikan hak pada orang tersebut

³⁰ Yusuf Qardawi, *Taubat* (Jakarta : Al-Kautsar, 1998), 36.

³¹ Murthada Muthahhari, *Jejak-jejak Rohani* (Bandung : Pustaka Hidayah, 1996), 50.

4. Ikhlas

a. Pengertian Ikhlas

Ikhlas secara bahasa berbentuk masdar, dan fiilnya adalah akhlasha. Itu bentuk majid, dan bentuk mujarodnya adalah khalasha maknanya adalah bening (shafa), segala noda hilang dari padanya, suci, bersih dan tauhid.³²

Adapun ikhlas dalam syariat ialah adalah sucinya niat, bersihnya hati dari sirik dan riya serta hanya menginginkan ridha Allha SWT semata dengan segala kepercayaannya, perkataannya, dan perbuatannya. Singkatnya ikhlas adalah koreksi diri terus-menerus kepada Allah dan melupakan semua peluang nafsu bahkan memberontak hawa nafsu tersebut.³³

Imam Al-Muhasibi Rohimahullah berkata “ketahuilah orang yang ikhlas tidak dinamakan ikhlas sebelum ia meng-Esakan Allah dari segala sesuatu yang bersifat mengsekutukannya. Dan dia hanya menginginkan Allah dengan mendirikan tauhid serta mengumpulkan daya untuk Allah dalam mengerjakan shalat sunnah ataupun fardhu.³⁴

b. Ikhlas Dalam Beramal

Sesungguhnya seorang muslim dituntut agar menjaga keikhlasan dalam segala interaksi, baik interaksi kepada robbnya, kepada diri sendiri, dan kepada orang lain. Dan ikhlas dan ajakan dan jihadnya

³² Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi* (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), 48.

³³ Ibid., 49.

³⁴ Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 199.

melawan musuh Allah serta segala ajaran yang terdapat dalam syariat islam. Seperti :

- 1) Ikhlas dalam nasehat
- 2) Ikhlas dalam mencari ilmu
- 3) Ikhlas dalam berdo'a
- 4) Ikhlas dalam mencari nakah dan menginfakkannya
- 5) Ikhlas dalam jihad
- 6) Ikhlas dalam ghirah

c. Hal-Hal yang merusak Ikhlas

Sesungguhnya syirik dan riya menfaikan atau membatalkan keikhlasan, karena seseorang tidak memaksudkan perbuatan perkataannya untuk mendapat ridho dari Allah, tetapi berniat mendapatkan sesuatu selain dari pada Allah, yaitu manusia ataupun agar mendapat pujian.³⁵

Dalam syarah shahih Muslimulama berkata “siapa yang ingin dilihat amalnya, didengar oleh manusia agar dimuliakan oleh manusia dan meyakini kebaikannya, maka Allah akan memperdengarkannya di hari kiamat dan akan mempermalukannya.

d. Buah Ikhlas dan Faedahnya

Ikhlas kepada Allah azza wa jalla memiliki buah dan faedahnya³⁶ :

- 1) Memberi jalan dalam kesulitan di dunia
- 2) Sarana membebaskan diri dari setan
- 3) Mengumpulkan kekuatan dan menyebabkan kaya
- 4) Akan dikabulkan keinginannya oleh Allah
- 5) Berhak mendapat syafaat rasulullah di hari kiamat
- 6) Menyelamatkan diri dari neraka dan memasukkannya kedalam surga

³⁵ Abdul Hamid Al-Bilali, *Dari Mana Masuknya Setan* (Jakarta : Gema Insani, 2005), 204.

³⁶ Shaleh Ahmad Asy-Syami, *Kalam Hikmah Imam Syafi'I* (Jakarta : Cakrawala Publishing, 2005), 65.

e. Contoh Orang Yang Ikhlas

Allah memilih rosulnya dan menganugrahi keikhlasan kepada mereka. Jiwa mereka telah dibersihkan dari bisikan nafsu sehingga sangat amanah dalam menegakkan agama Allah, membersihkan amalannya dari syirik bahkan mereka menyembunyikan amalan mereka dari manusia. Orang yang ikhlas juga tidak mengatakan infak atau sedekahnya kepada manusia dan ia selalu mengharapkan ridho dari Allah.³⁷

f. Menata Keikhlasan Hati

Alangkah indahnya makna yang terkandung dalam ikhlas menjadikan Allah sebagai pencipta, pemilik, pemelihara, penguasa alam semesta. Manusia yang ikhlas adalah manusia yang tidak lelah untuk melakukan sesuatu karena Allah. Tidak ada kata prustasi pada dirinya dan tidak mengenal kata putus asa, hatinya selalu optimis, karena hanya Allah yang menjadi tujuan hidupnya.

Oleh karena itu, orang yang bahagia hidup di dunia ini adalah orang yang menjaga keikhlasannya. Meskipun musibah datang mengujinya ia akan sabar dan ikhlas menerimanya. Orang bijak mengatakan 7 hal, tanpa dibarengi ke-7 hal tersebut setiap pekerjaan akan sia-sia, yaitu³⁸ :

- 1) Seorang beramal dengan takut, serta tidak memelihara diri
- 2) Beramal dengan penuh harapan namun tidak ada usaha
- 3) Niat tanpa reilisasi

³⁷ Abdul Qodir, *Menyucikan Jiwa* (Jakarta : Gema Insani, 2005), 35.

³⁸ Abu Faris, *Menyucikan Jiwa* (Jakarta : Gema Insani, 2005), 35.

- 4) Do'a tidak sungguh-sungguh
- 5) Mohon ampun tanpa penyesalan
- 6) Pekerjaan yang mengharakan pujian dari orang lain
- 7) Bermal dengan sungguh-sungguh tanpa keikhlasan

Maka amalan yang tidak ikhlas tadi tidak akan berarti apa-apa bahkan menjadi penipuan baginya.

5. Sabar

a. Pengertian Sabar

Secara etimologis, sabar berasal dari bahasa Arab, shabara, “shbara” yang arti dasarnya menahan (al-habs), seperti habs al-hayawan (mengurung hewan), menahan diri, dan mengendalikan jiwa.

Secara istilah, definisi sabar adalah : Menahan diri dalam melakukan sesuatu atau meninggalkan sesuatu untuk mencari keridhaan Allah.

Sabar dalam pengertian lughawi (bahasa) adalah “menahan atau bertahan”. Jadi, Sabar adalah menahan diri dari rasa gelisah, cemas, marah, menahan lidah, dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari kekacauan.³⁹

Sabar merupakan bentuk pengendalian diri atau kemampuan menghadapi rintangan, kesulitan menerima musibah dengan ikhlas dan dapat menahan marah, titik berat nurani (hati). Sabar adalah pilar kebahagiaan seorang hamba. Dengan kesabaran itulah seorang hamba akan terjaga dari kemaksiatan, konsisten menjalankanketaatan, dan tabah dalam menghadapi berbagai macam cobaan. Ibnu Qayyim

³⁹ Syaumi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta : Amzah, 2011),72.

rahimahullah mengatakan, “Kedudukan sabar dalam iman laksana kepala bagi seluruh tubuh. Apabila kepala sudah terpotong maka tidak ada lagi kehidupan di dalam tubuh.”⁴⁰

b. Fungsi Dan Tujuan Dari Sabar

Fungsi :

Secara psikologi sabar dapat membantu seseorang dalam melatih kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya yang sering disebut dengan kecerdasan emosi (EQ). Karena dengan “sabar” maka seseorang akan mampu menyadari dan mengelola emosi diri sendiri, memiliki kepekaan terhadap emosi orang lain, mampu merespon dan bernegosiasi dengan orang lain tidak secara emosional, serta dapat menggunakan emosi sebagai alat untuk memotivasi diri.⁴¹

Selain sebagai alat untuk melatih kecerdasan emosi, sabar juga sangat dianjurkan oleh agama untuk mendapat pahala dari Allah SWT seperti yang dijelaskan dalam suatu hadist :

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحَبِيَّتِيهِ فَصَبَرَ عَوَّضْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ

Sesungguhnya Allah pernah berfirman. “Apabila Aku uji hamba-Ku pada kedua anggota yang disayanginya, lalu ia bersabar, niscaya aku menggantikan keduanya dengan surga.”⁴²

⁴⁰ Muhammad bin Abdul Aziza, *Hakekat sabar menurut al-Qur'an* (Jakarta : Darul Haq, 2001), 6.

⁴¹ Sarlito Wirawan, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, , 2006), 125.

⁴² HR Imam Bukhari, 2 : 5653.

Tujuan :

Dalam psikologi, sabar sering disebut sebagai kontrol diri dan tujuan dari kontrol diri adalah untuk menahan diri dan tindakan luapan emosi, untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, dan menutupi perasaannya. Sedangkan tujuan sabar secara agama adalah Untuk mencapai kemenangan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Yang mana perbedaannya, kontrol diri diarahkan pada urusan keduniawian, sedangkan sabar selain keduniawian juga untuk kehidupan akhirat individu. Sedangkan persamaannya, Sama-sama mengarah pada hal-hal yang bersifat positif, seperti ketentraman ataupun kebahagiaan hidup.⁴³

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى مَا لِعِبَادِي الْمَوْءُ مِنْ عِنْدِي جَزَاءٌ إِذَا قَبَضْتُ صَفِيَّةً مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ثُمَّ
اِحْتَسَبَهُ إِلَّا الْجَنَّةَ.

Allah SWT telah berfirman, “Bagi hamba-Ku yang mukmin, apabila aku mengambil orang yang disayanginya dari kalangan penduduk dunia, kemudian dia bersabar karena mengharapkan pahala Allah, maka tiada lain baginya disisi-Ku kecuali surga.”⁴⁴,

⁴³ Sarwono, *Teori Kepribadian* (Jakarta :Salemba Humanika, 2010), 32.

⁴⁴ HR Imam Bukhari, 2:6424.

c. Apa Faedah Sabar

Diantara faedah sabar adalah sebagai berikut⁴⁵:

1. Allah jadikan sebagai orang yang berhak mendapat kepemimpinan dalam agama dengan sebab kesabaran, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT :
2. Mendapatkan kebersamaan Allah yang khusus (Ma'iyatullahi Al-Khoshoh) sebagaimana dijanjikan Allah dalam firman-Nya :
3. Allah menolong mereka atas musuh-musuhnya apabila mereka bersabar dan bertakwa.
4. Memperoleh sholawat, rahmat dan petunjuk Allah, seperti dijanjikan dalam firman Allah : “Dan berikanlah berita gembira bagi orang-orang yang sabar, yaitu orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan *Innaa lillahi wa innaa ilaihi raaji'un*. Mereka itulah yang mendapatkan keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Rabb-Nya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴⁶ Sabar atas musibah yang menimpa kita termasuk perkara yang sangat diutamakan dengan dalil firman Allah : “Tetapi orang yang sabar dan memaafkan sesungguhnya perbuatan yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.” Juga firman-Nya tentang wasiat Luqman terhadap anaknya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”
5. Mendapatkan kecintaan Allah karena Allah mencintai orang-orang yang sabar seperti dalam firman-Nya : “Allah menyukai orang-orang yang sabar” Orang yang sabarlah yang dapat mengambil manfaat dan pelajaran atas ayat-ayat Allah dalam 4 ayat dalam Al-Qur'an yaitu : “Dan sesungguhnya kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, dan Kami perintahkan kepadanya : Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur.” “Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar dilaut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkannya kepadamu sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.” “Maka mereka berkata : Ya Rabb kami jauhkanlah jarak

⁴⁵ Ibnu al-Qayyim al-jauziyyah, *Madarij al-Salikin bain Manazil Iyyal Na'bud wa Iyyak Nasta'in*, terj. Khatsur Sukardi (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 1998), 203.

⁴⁶ al-Qur'an, 14 :5; 42 :43; 3:146; 14:5; 31:31; 34:19; 42:33.

perjalanan kami, dan mereka menganiaya diri mereka sendiri, maka kami jadikan mereka buah mulut dan kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya. Sesungguhnya yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi setiap orang yang sabar lagi bersyukur.” “Jika dia menghendaki dia akan menenangkan angin, maka jadilah kapal-kapal itu terhenti dipermukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan-Nya bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur.”

6.Sabar itu menjadi sebab kebaikan di Dunia dan Akhirat.

d. Contoh Orang Yang Sabar

Ibnu Hibban meriwayatkan di dalam kitab “Ats-Tsiqat” kisah ini. Dia adalah imam besar, Abu Qilabah Al-Jurmy Abdullah bin Yazid dan termasuk dari perawi-perawi yang meriwayatkan dari Anas bin malik. Dan yang meriwayatkan kisah ini adalah Abdullah bin Muhammad. Berikut kisahnya :

Saya keluar untuk menjaga perbatasan di Urais Mesir. Ketika aku berjalan, aku melewati sebuah perkemahan dan aku mendengar seseorang berdoa,

“Ya Allah, anugerahkan aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmatMu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orangtuaku dan agar aku mengerjakan kebajikan yang Engkau ridloi.

Dan masukkanlah aku dalam rahmatMu ke dalam golongan hamba-hambaMu yang shalih.”⁴⁷

Aku melihat orang yang berdoa tersebut, ternyata ia sedang tertimpa musibah. Dia telah kehilangan kedua tangan dan kedua kakinya, matanya buta dan kurang pendengarannya. Beliau kehilangan

⁴⁷ al-Qur’an, 27:19.

anaknyanya, yang biasa membantunya berwudhu dan memberi makan. Lalu aku mendatangnya dan berkata kepadanya, “Wahai hamba Allah, sungguh aku telah mendengar doamu tadi, ada apa gerangan?”

Kemudian orang tersebut berkata, “Wahai hamba Allah. Demi Allah, seandainya Allah mengirim gunung-gunung dan membinasakanku dan laut-laut menenggelamkanku, tidak ada yang melebihi nikmat Tuhanku daripada lisan yang berdzikir ini.” Kemudian dia berkata, “Sungguh, sudah tiga hari ini aku kehilangan anakku. Apakah engkau bersedia mencarinya untukku? (Anaknyanya inilah yang biasa membantunya berwudhu dan memberi makan).

Maka aku berkata kepadanya, “Demi Allah, tidaklah ada yang lebih utama bagi seseorang yang berusaha memenuhi kebutuhan orang lain, kecuali memenuhi kebutuhanmu.” Kemudian, aku meninggalkannya untuk mencari anaknya. Tidak jauh setelah berjalan, aku melihat tulang-tulang berserakan di antara bukit pasir. Dan ternyata anaknya telah dimangsa binatang buas. Lalu aku berhenti dan berkata dalam hati, “Bagaimana caraku kembali kepada temanku, dan apa yang akan aku katakan padanya dengan kejadian ini? Aku mulai berpikir. Maka, aku teringat kisah Nabi Ayyub ‘alaihi salam.

Setelah aku kembali, aku memberi salam kepadanya.

Dia berkata, “Bukankah engkau temanku?”

Aku katakan, “Benar.”

Dia bertanya lagi, “Apa yang selama ini dikerjakan anakku?”

Aku berkata, “Apakah engkau ingat kisah Nabi Ayyub?”

Dia menjawab, “Ya.”

Aku berkata, “Apa yang Allah perbuat dengannya?”

Dia berkata, “Allah menguji dirinya dan hartanya.”

Aku katakan, ”Bagaimana dia menyikapinya?”

Dia berkata, “Ayyub bersabar.”

Aku katakan, “Apakah Allah mengujinya cukup dengan itu?”

Dia menjawab, “Bahkan kerabat yang dekat dan yang jauh menolak dan meninggalkannya.”

Lalu aku berkata, “Bagaimana dia menyikapinya?”

Dia berkata, “Dia tetap sabar. Wahai hamba Allah, sebenarnya apa yang engkau inginkan?”

Lalu aku berkata, “Anakmu telah meninggal, aku mendapatkannya telah dimangsa binatang buas di antara bukit pasir.”

Dia berkata, “Segala puji bagi Allah yang tidak menciptakan dariku keturunan yang dapat menjerumuskan ke neraka.”

Lalu dia menarik nafas sekali dan ruhnya keluar.

Aku duduk dalam keadaan bingung apa yang kulakukan, jika aku tinggalkan, dia akan dimangsa binatang buas. Jika aku tetap berada disampingnya, aku tidak dapat berbuat apa-apa. Ketika dalam keadaan tersebut, tiba-tiba ada segerombolan perampok mendatangi.

Para perampok itu berkata, “Apa yang terjadi?” Maka aku ceritakan apa yang telah terjadi. Mereka berkata, “Bukakan wajahnya kepada

kami!” Maka aku membuka wajahnya, lalu mereka memiringkannya dan mendekatinya seraya berkata, “Demi Allah, Ayahku sebagai tebusannya, aku menahan matakmu dari yang diharamkan Allah dan demi Allah, ayahku sebagai tebusannya, tubuh orang ini menunjukkan bahwa dia adalah orang yang sabar dalam menghadapi musibah.”

Lalu kami memandikannya, mengafaninya dan menguburnya. Kemudian, aku kembali ke perbatasan. Lalu, aku tidur dan aku melihatnya dalam mimpi, beliau kondisinya sehat. Aku berkata kepadanya, “Bukankah engkau sahabatku?” Dia berkata, “Benar.” Aku berkata, “Apa yang Allah lakukan terhadapmu?” Dia berkata, “Allah telah memasukkanku ke dalam surga dan berkata kepadaku, ‘Keselamatan atasmu berkat kesabaranmu.’”⁴⁸ “Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”⁴⁹

e. Pahala Allah Terhadap Orang Yang Sabar

Beberapa Pahala bagi orang yang sabar adalah sebagai berikut⁵⁰:

1. Mendapat pujian dari Allah.
2. Mendapat Kecintaan dari Allah *subhanahu wata'ala*.
3. Allah *subhanahu wata'ala* bersama orang-orang yang Sabar.
4. Shalawat, Rahmat dan Hidayah Bersama Orang yang Sabar.
5. Mendapatkan Ganjaran yang Lebih Baik dari Amalannya.
6. Mendapat Ampunan Dari Allah
7. Mendapat Martabat Tinggi di dalam Al-Jannah.

⁴⁸ Ibid., 13:24; 13:28.

⁴⁹ Ahmad Mubarak, *Jiwa dalam Al-Qur'an* (Jakarta : Paramadina, 2000), 133.

⁵⁰ M. Khatid Quazwain, *Mengenal Allah: Suatu Pengajian Mengenai Ajaran Tasawuf Syaikh Aabdul Samad al-Palimbani* (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), 90.

6. Tawakkal

a. Pengertian Tawakkal

Tawakkal (bahasa Arab: توكل) atau tawakkal dari kata wakala dikatakan, artinya, ‘meyerah kepadaNya’.

Dalam agama Islam, tawakkal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan.⁵¹

Tawakkal adalah suatu sikap mental seorang yang merupakan hasil dari keyakinannya yang bulat kepada Allah, karena di dalam tauhid ia diajari agar meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuanNya Maha Luas, Dia yang menguasai dan mengatur alam semesta ini. Keyakinan inilah yang mendorongnya untuk menyerahkan segala persoalannya kepada Allah. Hatinya tenang dan tenteram serta tidak ada rasa curiga, karena Allah Maha Tahu dan Maha Bijaksana.⁵²

Dengan demikian, tawakkal kepada Allah bukan berarti penyerahan diri secara mutlak kepada Allah, melainkan penyerahan diri yang harus didahului dengan ikhtiar secara maksimal.

Abu Mu'thy Balkhy berkata kepada Hatim al-'Ashom : “Betulkah engkau berjalan tanpa bekal di hutan ini hanya semata-mata bertawakkal

⁵¹ Abdullah bin Umar Ad-Dumaiji, *At-Tawakkal Alallah Ta'al* (Jakarta : PT Darul Falah, 2006), 1.

⁵² Labib Mz, *Rahasia Kehidupan Orang Sufi, Memahami Ajaran Thoriqot & Tashowwuf*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2007), 55.

? Jawabnya : “Tidak, aku bepergian jauh pasti berbekal”, “Lalu apa bekalnya ?” Jawabnya : “Empat perkara bekalku, yaitu :

- 1) Aku yakin bahwa dunia seisinya adalah milik Allah SWT
- 2) Semua makhluk adalah hamba-Nya
- 3) Segala usaha/bekerja adalah semata hanya faktor penyebab saja, sedangkan rizqi ada di tangan Tuhan
- 4) Dan aku yakin bahwa : “Ketentuan-Nya pasti berlaku bagi semua makhluk”⁵³

Kata Abu Mu’hty : “Itulah bekal yang paling baik, karena bekalmu itu sanggup menempuh perjalanan yang sangat jauh (akhirat), maka tiada artinya jika hanya perjalanan diatas bumi (dunia).⁵⁴

b. Sumber Al-Qur’an Dan Hadits Tentang Tawakal

Semua perintah dalam bertawakkal, biasanya selalu didahului oleh perintah melakukan sesuatu.

Firman Allah SWT:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”.⁵⁵ (QS. Ali Imran: 159)

Oleh Rasulullah SAW dalam salah satu sabdanya sebagai berikut :

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَعْدُو حِمَا صَا وَتَرْوَحُ بِطَانًا

(رواه الترمذي)

⁵³ Ibid., 55

⁵⁴ Ibid., 55

⁵⁵ al-Qur’an, 3:159.

“Umar r.a. berkata : “Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda : “Andaikan kamu bertawakkal (menyerah) kepada Allah dengan sungguh-sungguh, niscaya Allah akan memberi rizky kepadamu sebagaimana burung yang keluar pagi dengan perut kosong (lapar) dan kembali pada senja hari dalam keadaan sudah kenyang”⁵⁶.

c. Rukun-Rukun Tawakal

Tawakal tidak didapati kecuali sesudah mengimani empat hal yang merupakan rukun-rukun tawakal.

Pertama, beriman bahwa Al Wakil Maha Mengetahui segala apa yang dibutuhkan oleh si muwakkil (yang bertawakal).

Kedua, beriman bahwa Al Wakil Maha Kuasa dalam memenuhi kebutuhan muwakkil.

Ketiga, beriman bahwa Dia tidak kikir.

Keempat, beriman bahwa Dia memiliki cinta dan rahmat kepada muwakkil.⁵⁷

d. Derajat-Derajat Tawakal

Pertama, keyakinannya kepada Allah seperti keyakinannya kepada wakil yang telah dikenal kebenarannya, kejujurannya, perhatian, petunjuk dan kasih sayangnya.

Kedua, keadaanya terhadap Allah SWT seperti keadaan anak kecil kepada ibunya. Ia tidak mengenal selain ibunya dan segala urusan

⁵⁶ Labib Mz, *Rahasia Kehidupan Orang Sufi, Memahami Ajaran Thoriqot & Tashowwuf* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya), 5⁴.

⁵⁷ Imam Khomeini, *Insan Ilahiah; Menjadi Manusia Sempurna dengan Sifat-sifat Ketuhanan : Puncak Penyingkapan Hijab-hijab Duniawi* (Jakarta : Pustaka Zahra, 2004), 210

hanya mengandalkannya. Ia adalah pikiran pertama yang terlintas dihatinya. Kedudukan ini menuntut manusia untuk tidak berdoa dan tidak memohon kepada selain Allah SWT. Kerena percaya pada kemurahan-Nya dan kasih sayang-Nya.

Ketiga, seperti pucatnya orang sakit, yang bisa terus berlangsung dan terkadang lenyap. Jika engkau katakan apakah hamba boleh berencana dan mengandalkan sebab-sebab.

Maka ketahuilah bahwa kedudukan ketiga menolak perencanaan secara berlangsung selama ia tetap dalam keadaan itu. Kedudukan kedua menolak perencanaan, kecuali dari segi pengendalian kepada Allah SWT dengan berdoa dan merengek seperti anak kecil yang hanya memanggil ibunya.⁵⁸

e. Manfaat Tawakal

Setelah kami jelaskan kedudukan tawakal, kami merasa senang untuk menunjukkan sebagian buah yang agung yang bisa dipetik oleh orang yang bertawakal setelah berhasil mewujudkan maqam 'kedudukan yang sangat tinggi dan mulia ini. Hal terpenting diantaranya adalah :

- 1) Mewujudkan iman.
- 2) Ketenangan jiwa dan rehat hati.
- 3) Kecukupan dari Allah segala kebutuhan orang yang bertawakal.
- 4) Sebab terkuat dalam mendatangkan berbagai manfaat dan menolak berbagai mudlarat.
- 5) Mewariskan cinta Allah kepada sang hamba.

⁵⁸ al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2004), 247.

- 6) Mewariskan kekuatan hati, keberanian, keteguhan dan menantang para musuh.
- 7) Mewariskan kesabaran, ketahanan, kemenangan dan kekokohan.
- 8) Mewariskan rezeki, rasa ridha dan memelihara dari kekuasaan syetan
- 9) Sebab masuk surga tanpa hisab dan tanpa adzab.

f. Macam-Macam Tawakal

Tawakal dibagi menjadi dua macam, antara lain :

1) Tawakal kepada Allah

Macam-macam Tawakal kepada Allah, yaitu :

- a) Tawakal kepada Allah dalam istiqamah dirinya dengan petunjuknya, pemurnian tauhid.
- b) Tawakal kepada Allah dalam penegakan agama Allah di muka bumi, menaggulangi kehancuran, melawan bid'ah, berjihad melawan orang kafir, amar makruf nahi munkar.
- c) Tawakal kepada Allah dalam rangka seorang hamba ingin mendapatkan berbagai hajat dan bagian duniawi atau dalam rangka menghindari berbagai hal yang tidak diharapkan dan berbagai musibah duniawi.
- d) Tawakal kepada Allah dalam rangka mendapatkan dosa dan kekejian.

2) Tawakal kepada selain Allah

Bagian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu :

a) Tawakal Bernuansa Syirik

Ini juga terbagi menjadi dua :

Pertama, tawakal kepada selain Allah Ta'ala dalam hal yang tidak mampu mensikapinya selain Allah azza wa Jalla, "Seperti halnya orang-orang yang bertawakal kepada orang-orang yang telah mati dan para thaghut dalam rangka menyampaikan harapan tuntutan mereka berupa pemeliharaan, penjagaan, rezeki dan syafaat.

Kedua, tawakal kepada selain Allah berkenaan dengan perkara-perkara yang dimampui sebagaimana yang ia kira oleh orang yang bertawakal tersebut. Ini adalah syirik kecil.

b) Perwakilan yang diperbolehkan

Yaitu ketika seseorang mewakili suatu pekerjaan yang dimampui kepada orang lain. Dengan demikian orang yang mewakili itu mencapai sebagian apa yang menjadi tujuannya.⁵⁹

⁵⁹ Abdullah bin Umar Ad-Dumaiji, *At-Tawakkal Alallah Ta'al* (Jakarta : PT Darul Falah, 2006), 191.

g. Contoh Prilaku Tawakal/ Ciri-Ciri Orang Yang Tawakal

Orang yang bertawakkal kepada Swt akan berperilaku antara lain :

- 1) Selalu bersyukur apabila mendapat nikmat dan bersabar jika belum atau tidak tercapai apa yang diinginkannya.
- 2) Tidak pernah berkeluh kesah dan gelisah.
- 3) Tidak meninggalkan usaha dan ikhtiar untuk mencapai sesuatu.
- 4) Menyerahkan dirinya atas semua keputusan kepada Allah Swt setelah melakukan usaha dan ikhtiar secara sempurna.
- 5) Menerima segala ketentuan Allah dengan rido terhadap diri dan keadaannya.
- 6) Berusaha memperoleh sesuatu yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

Dan sebagai tanda tawakal kita kepada Allah, kita yakin bahwa segala sesuatu yang datang pada diri kita, adalah yang terbaik bagi kita. Tiada keraguan sedikit pun di dalam hati, apabila mempunyai perasaan untuk menghindarinya, segala sesuatu yang menimpa kita. Meskipun hal itu terasa pait dan pedih bagi kita, kalau hal itu datang dari-Nya, tentulah hal itu yang terbaik bagi kita. Inilah bentuk tawakal sesungguhnya.

Barang siapa bertawakal kepada Allah maka Allah akan mencukupinya dan memberinya rezeki dari arah yang tidak diduga-duga. Allah Maha Kuasa untuk mengirimkan bantuan kepada hamba-hamba-Nya dengan berbagai cara, termasuk cara yang bagi manusia tidak masuk akal. Allah adalah satu-satunya tempat mengadu saat kita susah. Allah senantiasa mendengar pengaduan hamba-hamba-Nya.

Dalam banyak hal, peristiwa-peristiwa di alam ini masih dalam koridor sunnatullah. Artinya, masih dapat diurai sebab musababnya. Hal ini

mengajarkan kepada kita agar kita kreatif dan inovatif dalam kehidupan ini.⁶⁰



⁶⁰ Supriyanto, *Tawakal Bukan Pasrah* (Jakarta : QultumMedia, 2010), 98.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.

Objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Penelitian ini sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁰

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field resech*) Deskriptif.

Penelitian lapangan (*field resech*) Deskriptif merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁶¹ Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Jenis penelitian ini dipilih

⁶⁰A.Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabunga* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 6.

⁶¹ Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Visipress, 2002), 58.

oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai penelitian yang di ambil peneliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Alasan peneliti menentukan lokasi tersebut sebab Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin merupakan Jama'ah Sebuah perkumpulan masyarakat yang bergerak dalam bidang pembinaan mental, akhlak, pendekatan, dan pengenalan terhadap Allah. Atau pengkajian tentang isi ajaran islam yang berdasar Nilai-Nilai Tasawuf. Sehingga Peneliti tertarik melakukan penelitian. selain itu jarak lokasi dengan rumah Peneliti cukup dekat sehingga memudahkan dalam melakukan observasi ataupun mencari data yang diperlukan.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶²

Penentuan subyek penelitian yang akan digunakan adalah *purposive* yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu.⁶³

⁶² Ibid., 47.

⁶³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Prenada Media Group, 2015), 107.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang dilibatkan dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

- a. Mursyid Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin : Majidul Wahid Mas'ut
- b. Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin : Husen, Rudi, Holik, Ikhsan, Irwan, Aziz.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution menyatakan di dalam buku Sugiono, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁴

Menurut Sanafiyah Fasal dalam Sugiyono juga mengkarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spardley, dalam Susan Stain Back yang dikutip

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 106.

oleh Sugiono membagi observasi berpartisipasi menjadi empat yaitu *passive participation, moderate participation, active participation, and complete participation*.⁶⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan partisipasi pasif yang mana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah:

- 1) Internalisasi Nilai-Nilai Taubat Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.
- 2) Internalisasi Nilai-Nilai Ikhlas Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.
- 3) Internalisasi Nilai-Nilai Sabar Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.
- 4) Internalisasi Nilai-Nilai Tawakkal Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.⁶⁶

Selain menggunakan metode observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan metode wawancara, dengan metode ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subyek penelitian agar

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) 226.

⁶⁶ Dja'man Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 130.

mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis serta wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi.⁶⁷

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- 1) Internalisasi Nilai-Nilai Taubat Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.
- 2) Internalisasi Nilai-Nilai Ikhlas Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.
- 3) Internalisasi Nilai-Nilai Sabar Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.
- 4) Internalisasi Nilai-Nilai Tawakkal Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.

c. Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁸

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku laporan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan “*Jalan Menuju Allah Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggu Wetan Kecamatan Tanggul*”.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 115.

⁶⁸ *Ibid.*, 124.

Sedangkan dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumenter adalah sebagai berikut:

- 1) Profil Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
- 2) Data masyarakat Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
- 3) Data tentang Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.
- 4) Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu kegiatan mengumpulkan data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan berlangsung dalam siklus yang bersifat interaktif. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data

menurut Miles, Huberman dan Saldana di dalam analisis data kualitatif itu terdapat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumenter atau gabungan ketiganya. Pada tahap awal ini peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. dengan demikian peneliti memperoleh data yang sangat banyak dan sangat.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada buku Miles & Huberman ditulis "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*"⁶⁹ Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung

⁶⁹ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.⁷⁰

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁷¹

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.⁷²

c. *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang

⁷⁰ Halim Malik, "Penelitian Kualitatif" kacamata pustaka, 29 Desember 2019, <https://kacamata pustaka.wordpress.com/pub/hur25.html>

⁷¹ Matthew B Miles. dkk, *Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

⁷² Ibid., 31.

inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Transforming

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁷³

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.⁷⁴ Penyajian dilakukan setelah data direduksi, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷⁵

⁷³<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (30 Desember 2019).

⁷⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung:Alfabeta, 2017), 137.

⁷⁵ Ibid., 142.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

- a. Mendemonstrasikan nilai yang benar
- b. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
- c. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.⁷⁶

Berdasarkan kriteria ini, peneliti dalam hal menguji keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁷ Menurut Denzin dalam buku Moleong triangulasi ada empat macam yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid. Triangulasi

⁷⁶ Ibid., 324.

⁷⁷ Ibid., 330.

teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai Penelitian laporan.

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu: (1) pra-lapangan (2) kegiatan lapangan (3) analisis intensif.

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

- a. Menyusun rencana penelitian dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan.
- b. Memilih lapangan penelitian dalam tahap ini peneliti memilih Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul sebagai tempat penelitian.

- c. Menyusun perizinan dalam hal ini surat pengantar dari kampus IAIN Jember, maka peneliti memohon izin kepada Mursyid Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul untuk melakukan kegiatan penelitian.
- d. Menilai keadaan lapangan, peneliti setelah diberikan izin maka mulailah melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek peneliti.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian
- f. Memilih dan memanfaatkan informan, dalam hal ini informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan. Agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, seyogyanya ia menyelidiki motivasinya, dan bila perlu mengetes informasi yang diberikannya, apakah benar atau tidak.

2. Tahap Pekerjaan di Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktivitas yang akan dilakukan adalah:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks;
- b. Data yang telah diseleksi dan yang telah diidentifikasi disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat; dan Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penulisan

Penulisan ini dilakukan di desa Tanggul Wetan kecamatan Tanggul kabupaten Jember. Adapun yang diteliti dalam Penulisan ini adalah Jalan Menuju Allah Melalui Internalisasi Nilai Nilai Tasawuf Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul kabupaten Jember. Untuk dapat menggambarkan objek Penulisan ini, Penulis akan mendeskripsikan beberapa hal tentang desa Tanggul Wetan kecamatan Tanggul kabupaten Jember.

1. Sejarah Singkat Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2019 dengan bapak Irwan selaku mantan kepala Ketua RW 16 Desa Tanggul Wetan dan didapatkan keterangan mengenai sejarah berdirinya desa Tanggul Wetan sebagai berikut:

Desa Tanggul Wetan dulu adalah hutan belantara yang dibabat oleh seseorang yang bernama Raden Condro Kusumo, beliau adalah penemu hutan belantara tersebut dan selanjutnya diberi nama Tanggul Wetan, karena pada awalnya ada sebuah hutan.⁷⁷

⁷⁷ Irwan, diwawancara oleh Penulis, Tanggul Wetan, 23 Desember 2019.

Nama-nama Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Tanggul Wetan mulai pertama sampai sekarang yaitu :

1. Atmo (1950)
2. Saningrat (1954 s/d 1955)
3. Wongsorejo (1955 s/d 1957)
4. HM. Soeadi AH (1957 s/d 1979)
5. Imam Supeno (1979 s/d 1982)
6. HM. Suryatim Abdillah (1982 s/d 2007)
7. H. Suwadi Sulton (2007 sampai sekarang)

Pembangunan yang ada di Desa Tanggul Wetan seperti sarana dan prasarana kesehatan, pendidikan serta sosial lainnya adalah suatu program dari Pemerintah melalui Pemerintah Kabupaten dan adapula pembangunan swadaya masyarakat. Pembangunan di Desa Tanggul Wetan kerjakan secara bertahap sehingga pengembangan dari Pemerintah bagi masyarakat Desa Tanggul Wetan dapat terlaksana dengan baik.⁷⁸

2. Letak Geografis dan Topografis

Desa Tanggul Wetan merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

- a. Luas wilayah : 757.195 Ha
- b. Batas wilayah :

⁷⁸ Irwan, diwawancara oleh Penulis, Tanggul Wetan, 01 Januari 2020.

- 1) Sebelah Barat : Desa Tanggul Kulon
- 2) Sebelah Timur : Desa Klatakan
- 3) Sebelah Selatan : Desa Sidomekar dan Semboro
- 4) Sebelah Utara : Desa Manggisan dan Darungan

c. Kondisi Geografis dan Topografis

- 1) Ketinggian dari permukaan laut : 30 m
- 2) Klimatologi
 - a) 6 Bulan musim kemarau
 - b) 6 Bulan musim hujan
- 3) Topografi Desa : Daratan Datar
- 4) Hidrologi : 2.300 mm/tahun

d. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan):

- 1) Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : ± 2 km
- 2) Jarak dari pusat pemerintahan kabupaten : ± 30 km

IAIN JEMBER

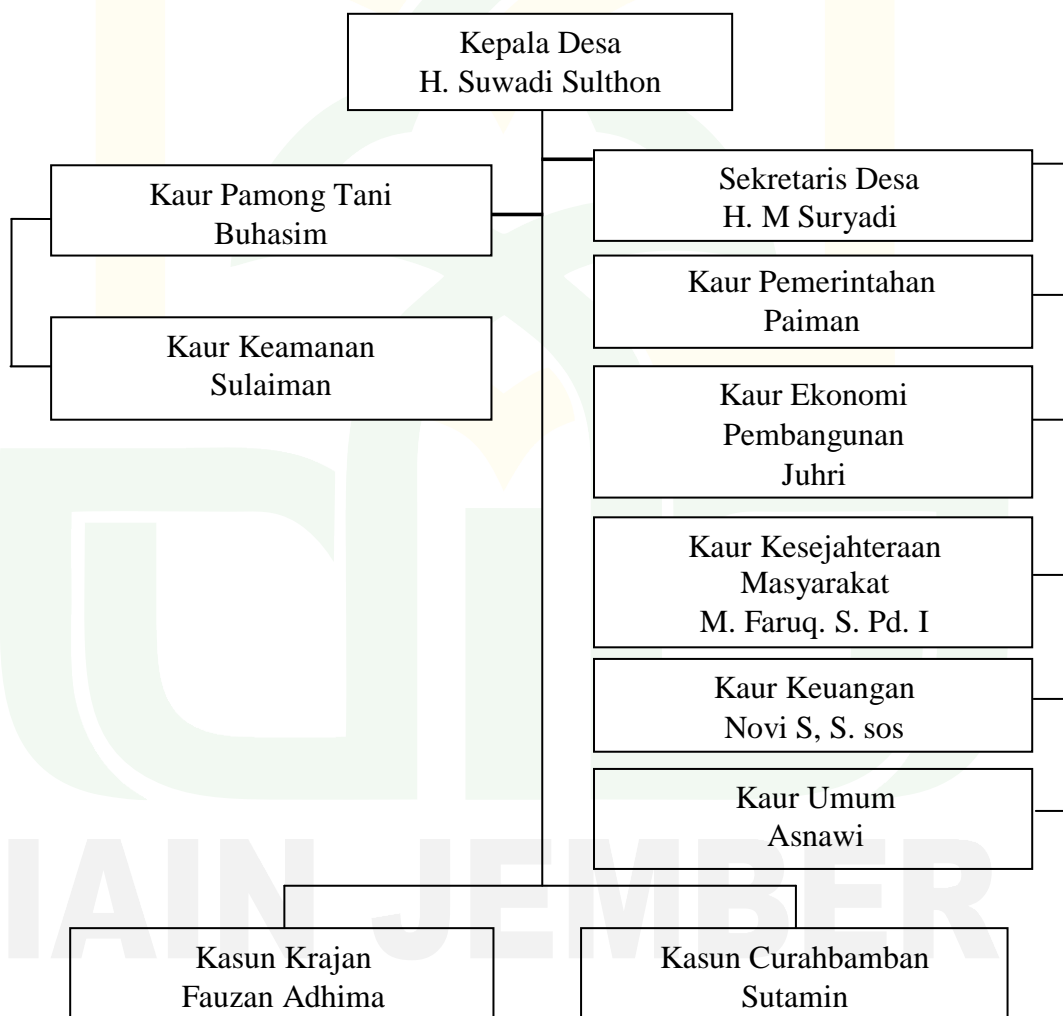
3. Struktur Pemerintahan

Bagan 4.1

Struktur Organisasi Pemerintahan

Desa Tanggul Wetan

Tahun 2019



Sumber: Desa Tanggul Wetan, “Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Tanggul Wetan,” 01 Januari 2020.⁷⁹

⁷⁹ Desa Tanggul Wetan, “Data Desa Tanggul Wetan”, 01 Januari 2020.

TABEL 4.1
NAMA-NAMA KETUA RW DAN RT

Ketua Dusun Krajan			
Fauzan Adhima			
Nama	Jabatan	Nama	Jabatan
1	2	3	4
Suki	Ketua RW 01	Suraji	Ketua RW 02
Heri	Ketua RT 01	Aspriyono	Ketua RT 01
Nur Salam	Ketua RT 02	Siyamto	Ketua RT 02
Matsari	Ketua RT 03	Erfan	Ketua RT 03
Suprpto	Ketua RW 03	Poniman	Ketua RW 04
Sariadi	Ketua RT 01	Solihin Efendi	Ketua RT 01
Supriyono	Ketua RT 02	Triko S	Ketua RT 02
Moch. Fajar	Ketua RT 03	Rois Hariyanto	Ketua RT 03
Hariyadi	Ketua RT 04		
Adenan	Ketua RW 05	Irwan Budiyanto	Ketua RW 06
Syakur	Ketua RT 01	M. Abdul Hamid	Ketua RT 01
Kusnito	Ketua RT 02	Udin Harianto	Ketua RT 02
Supriyo	Ketua RT 03	M. Fadhorrosy	Ketua RT 03
Paitam	Ketua RW 07	Moh. Rasad	Ketua RW 08
Nur Hasan	Ketua RT 01	Nur Suhri	Ketua RT 01
Rudi Salam	Ketua RT 02	Achmad	Ketua RT 02
Untung	Ketua RT 03	Asbullah	Ketua RT 03
HM. Hasan	Ketua RW 09	Moenari	Ketua RW 10
Djoyowadi	Ketua RT 01	Nanang	Ketua RT 01
Su'i	Ketua RT 02	Supi'i	Ketua RT 02
Suliman	Ketua RT 03	Ramli	Ketua RT 03
Ahmad Bahori	Ketua RT 04		
Saiful Hafid	Ketua RW 11	Siful Nuri	Ketua RW 12
M. Rasi	Ketua RT 01	Jumadi	Ketua RT 01
M. Slamet	Ketua RT 02	Misnawar	Ketua RT 02
Sunan	Ketua RT 03	Hariyanto	Ketua RT 03
Habul Ahwan	Ketua RT 04	Mislan	Ketua RT 04
Abdul Rohman	Ketua RT 05		

1	2	3	4
Hadis	Ketua RW 13	Hafid	Ketua RW 14
Margono	Ketua RT 01	Jumadin	Ketua RT 01
Jarwo	Ketua RT 02	Matburo	Ketua RT 02
Paiman	Ketua RT 03	Nadin	Ketua RT 03
Heri Sumarkono	Ketua RT 04		
Dharma Yudha D	Ketua RT 05		
Dusun Curahbamban			
Sutamin			
Nama	Jabatan	Nama	Jabatan
1	2	3	4
Taufik Hidayat	Ketua RW 01	Suhardi	Ketua RW 02
Samhadi	Ketua RT 01	M.Mahrus	Ketua RT 01
Tisam	Ketua RT 02	Badrus Salam	Ketua RT 02
Moh. Lazim	Ketua RW 03	Najib	Ketua RW 04
Sali	Ketua RT 01	Samo	Ketua RT 01
Napi	Ketua RT 02	Rahmad	Ketua RT 02
Samsul	Ketua RT 03		
Rini Santoso	Ketua RW 05	Suradi	Ketua RW 06
Abas	Ketua RT 01	Solehati	Ketua RT 01
Ponijan	Ketua RT 02	Jinan	Ketua RT 02
		Basuni	Ketua RT 03
		Kaswadi	Ketua RT 04
Arba'i	Ketua RW 07	Suji Saddam	Ketua RW 08
Yusuf	Ketua RT 01	Sutri	Ketua RT 01
Sumar	Ketua RT 02	Samuri Sujar	Ketua RT 02
		Suko	Ketua RT 03
P. Harnik	Ketua RW 09	Pujiantoro	Ketua RW 10
Juma'in	Ketua RT 01	Holek	Ketua RT 01
P. Eko	Ketua RT 02	Gito	Ketua RT 02
Sarkawi	Ketua RW 11	Miftahur Rohma	Ketua RW 12
Sugeng	Ketua RT 01	Nito	Ketua RT 01
Sucipto	Ketua RT 02	Ashari	Ketua RT 02
		Daimun	Ketua RT 03
1	2	3	4
Suda'im	Ketua RW 13		Ketua RW 14
Rasno	Ketua RT 01	Hamid	Ketua RT 01
Yasin	Ketua RT 02	Solehudin	Ketua RT 02
Hasyim	Ketua RT 03		

Saiful Anam	Ketua RW 15		
Budi Hariyanto	Ketua RT 01		
Slamet	Ketua RT 02		

Sumber :Desa Tanggul Wetan, “Nama-Nama Ketua RW dan RT,” 02 Januari 2020.

4. Keadaan dan Jumlah Penduduk

a. Jumlah Penduduk

- 1) Laki-laki : 7571
- 2) Perempuan : 7972

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa Tanggul Wetan

No	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	KRAJAN	4285	4421	8706
2	CURAHBAMBAN	3286	3551	6837
	JUMLAH	7571	7972	15543

b. Keadaan Sosial Ekonomi dan Sumberdaya Masyarakat :

- 1) Pegawai Negeri Sipil : 438 Jiwa
- 2) POLRI/TNI : 35 Jiwa
- 3) Petani : 6.461 Jiwa
- 4) Buruh Tani : 488 Jiwa
- 5) Tukang : 45 Jiwa
- 6) Pensiunan : 125 Jiwa
- 7) Angkutan : 33 Jiwa
- 8) Pengrajin : 125 Jiwa
- 9) Perangkat Desa : 17 Jiwa

- | | |
|--------------|------------|
| 10) Penjahit | : 20 Jiwa |
| 11) Pedagang | : 57 Jiwa |
| 12) Peternak | : 126 Jiwa |

5. Sarana Pendidikan dan Ibadah

a. Prasaranan Umum :

1) Pemerintahan

- | | |
|----------------|-----|
| a) Balai Desa | : 1 |
| b) Kantor Desa | : 1 |
| c) Kantor BPD | : 1 |
| d) Kantor PKK | : 1 |
| e) Kantor LKMD | : 1 |

2) Kesehatan

- | | |
|-------------------------|------|
| a) Rumah Sakit | : - |
| b) Rumah Sakit Bersalin | : 1 |
| c) Puskesmas | : - |
| d) Puskesmas Pembantu | : 1 |
| e) Posyandu | : 29 |

3) Pendidikan

- | | |
|----------------|-----|
| a) PAUD | : 2 |
| b) TK | : 4 |
| c) SD/Madrasah | : 5 |

d) SMP/Tsanawiyah : 4

e) SMA/Aliyah : 2

4) Peribadatan

a) Masjid : 8

b) Mushollah/Langgar : 36

c) Gereja : 2

d) Pure : -

e) Kelenteng/Wihara :-

Sumber : Desa Tanggul Wetan, “Jumlah Penduduk Desa Tanggul,” 02 Januari 2020.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis yang terdapat pada bab ini merupakan hasil dari Penulisan yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data baik melalui cara observasi, wawancara (*interview*) dan dokumenter. Berikut akan dipaparkan hasil Penulisan yang telah dikumpulkan oleh Penulis terkait dengan hasil wawancara dan observasi dapat disajikan data-data tentang Jalan Menuju

Allah Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kabupaten Jember sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Taubat Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul

Internalisasi Nilai-Nilai Taubat merupakan jalan kembali kepada Allah untuk menyucikan diri dari segala kesalahan, dosa kecil, dosa besar dan menghapus masa lalu yang kelam menuju masa depan yang lebih baik.

Melaksanakan taubat bagi orang yang bersalah atau berdosa kepada Allah hukumnya Wajib. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustad Muhammad Majidul Wahid Mas'ut selaku Mursyid Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin.

“ Taubat itu kita harus sungguh-sungguh menguasai hawa nafsu diri kita karena disana itu ada pembahasan tentang taubatan nasuha dari yang tidak baik menjadi baik itu taubat. Sedang itu sendiri kalau sudah taubatan nasuha orang tersebut tidak boleh melakukan lagi kalau kita ingin diterima amal ibadah kita. Kita harus taubat dari taubat itu sendiri bisa membawa jasmani dan rohani kita kepada kemaslahatan⁸⁰

Internalisasi Nilai-Nilai Taubat Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin sebagaimana Mursyid Ustad Muhammad Majidul Wahid Mas'ut Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu :

1. Menyesali dengan sungguh-sungguh semua kesalahan dan dosa.
2. Meninggalkan dosa dan segala macam dosa dan semua yang menakibatkan dosa.
3. Bertekad tidak mengulangi lagi.
4. Mendekatkan diri kepada Allah dan banyak beribadah

⁸⁰ Majidul Wahid Mas'ut, diwawancara oleh Penulis, Tanggul Wetan, 29 November 2019.

5. Sholat Taubat
6. Mencari Lingkungan yang baik.
7. Merahasiakan Taubat.
8. Menyesali atas dosa yang telah dilakukan
9. Meninggalkan dosa tersebut dan tidak mengulanginya
10. Memperbanyak Beristigfar.

Dari observasi yang penulis lakukan pada Majidul Wahid Mas'ut bahwa bimbingan beliau melalu Ceramah, Cerita, Sharing Pengalaman dan Tanya Jawab, juga Majidul Wahid Mas'ut juga Sering Silaturahmi kepada para Anggota Majelis yang mengalami kesusahan ataupun sekedar silaturahmi sebaliknya pula para anggota Majelis Silaturahmi ke Kediaman beliau.⁸¹

Gambar 4.1

Bimbingan Taubat Mursyid Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin



⁸¹ Observasi Majidul Wahid Mas'ut, 29 November 2020.

Sumber : Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin, “ Bimbingan Taubat, “ 30 November 2019.

Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin, Desa Tanggul Wetan , Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember tidak semuanya memahami tentang Internalisasi Nilai-Nilai Taubat. Berdasarkan observasi yang Penulis lakukan pada Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin bahwasanya Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin ada yang melaksanakan Internalisasi Nilai-Nilai Taubat secara Total atau Taubatan Nasuha dan ada yang masih proses atau taubat biasa. Hal ini sebagaimana diakui oleh Husen selaku Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Kecamatan Tanggul yang pernah terjun di dunia kegelapan atau mantan Narapidana.

Gambar 4.2

Anggota Majelis yang melaksanakan Taubatan Nasuha



⁸² Husen, diwawancara oleh Penulis, Tanggul Wetan, 29 November 2019.

Sumber : Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin, “Anggota Majelis yang melaksanakan Taubatan Nasuha”, 06 Januari 2020.

“ Aku tidak tau yang namanya taubat. Saya Cuma ikut teman-teman, silaturahmi dan ikut berdzikir.”

Adapun maksud dari hasil wawancara tersebut ialah Husen sekedar Ikut Teman, silaturahmi dan Ikut berdzikir dan tidak mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Taubat secara keseluruhan.

Namun penjelasan di atas berbeda dengan pengamatan Penulis, dimana pada saat Penulis silaturahmi dengan tokoh masyarakat Desa Tanggul Wetan secara spontan menceritakan awal kisah dulu sebelum mengikurti Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Husen dulu seorang pemabuk penjudi serta mantan narapidana akibat merampok, husen sendiri mengakui bahwa dulu hidupnya kelam, jiwanya seakan melayang karena keterbatasan ekonomi serta pergaulan yang ada di pasar sangat bebas sehingga Husen terbawa oleh suasana tersebut menjadikannya banyak hutang dan depresi. Kemudian datanglah Mursyid Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yang mana menanyakan tujuan hidup husen. Sehingga tersentuhlah kalbu husen untuk melakukan taubat dengan sungguh-sungguh taubat. Dari semula permasalahan diselesaikan dengan minuman keras dan merampok kini berganti penyelesaian masalah dengan dzikir, Mandi Taubat dan Shalat Tasbis serta bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, juga tidak lepas pula husen berpuasa hamper dua tahun lamanya untuk menebus segala dosa yang dilakukannya, meskipun setelah bertaubat kondisi belum bisa stabil tapi husen menerimanya dengan ikhlas dengan menjalani hidup

sesuai dengan ketentuan Allah. Dari itu semua kehidupan yang kelim ini sedikit demi sedikit mulai terang semua permasalahan telah selesai satu per satu dan kehidupan rumah tangga husen sudah mulai tentram dengan cahaya keislaman.⁸³

Adapun Rudi yang juga merupakan Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin dari Desa Tanggul Kulon, yang mana Beliau nya mantan Pengedar Barang Haram, pemabuk Temperamental dan menyelesaikan permasalahan dengan Emosi dan Kepala Panas :

Gambar 4.3
Anggota Majelis yang melaksanakan Taubat



Sumber : Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin, “Anggota Majelis yang melaksanakan Taubat,” 03 Desember 2019.

“Taubat itu Tidak Mengulangi Kesalahan dan cara bertaubat dengan dzikir dan sholat. Tapi menurut saya saya tidak tau taubat karena saya masih mengulangi kesalahan saya .”⁸⁴

⁸³ Observasi Husen di Tanggul Wetan, 29 November 2020.

⁸⁴ Rudi, diwawancara oleh Penulis, Tanggul Kulon , 03 Desember 2019.

Adapun maksud dari hasil wawancara tersebut ialah Rudi Sudah tau mengenai arti Taubat akan tetapi masih belum total didalam taubat.

Penjelasan di atas diperkuat dengan pengamatan Penulis, dimana pada saat Penulis berkunjung ke kediamannya untuk melakukan wawancara Rudi dalam keadaan berdagang dan melewati begita saja waktu Isya' akan tetapi ada perubahan pada hidup rudi sedikit demi sedikit yaitu sudah bisa mengurangi mengedarkan barang haram dan berganti berdagang baju. Yang semula rudi terbiasa menyelesaikan masalah dengan minuman keras dan mengedarkan sabu sekarang perlahan sudah mengurangi dan hampir tidak mengedarkan sabu dan dari observasi yang dilakukan Penulis husen sudah tidak minum-minuman keras karena tanpa diduga putri rudi sudah hafal beberapa Juz dalam Al-Qur'an dan Rudi sendiri berinisiatif ingin kembali ke jalan yang lurus.⁸⁵

Berbeda dengan Holik selaku Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin, beliau mengatakan:

⁸⁵ Observasi Rudi di Tanggul Kulon, 06 Januari 2020

Gambar 4.4
Anggota Majelis yang melaksanakan Taubat



Sumber : Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin, “Anggota Majelis yang melaksanakan Taubat,” 05 Desember 2019.

“Taubat adalah mengaku bersalah dan tidak mengulangi kesalahan, semisal memulai meminimalisir perbuatan yang mengandung dosa dan memutus hubungan dengan lingkungan yang merangsang untuk berbuat dosa. Termasuk dalam dunia bisnis yakni dengan meninggalkan transaksi yang berbau riba. Dari beberapa hal yang sudah dilakukan hati sudah merasakan ketentraman rohani. Cara bertaubat yang saya ketahui menjauhi perbuatan yang mengandung dosa Ke Allah maupun ke Makhluk Allah terutama ke manusia.”⁸⁶

Adapun maksud dari hasil wawancara tersebut ialah Holik Sudah tau mengenai arti Taubat dan sudah meninggalkan perkara yang berbau riba dan meninggalkan menjauhi perbuatan yang mengandung dosa ke Allah maupun ke Makhluk terutama ke manusia.

Penjelasan di atas diperkuat dengan pengamatan Penulis, bahwa H. Holik sering bercerita mengani Tasawuf tentang Tujuan Hidup Manusia.

⁸⁶ Holik, diwawancara oleh Penulis, Tanggul Wetan, 05 Desember 2019.

Akan sejauh yang Penulis amati H. Holik telah menambah Istri, Masih Tempramen kepada Kawan, dan Masih belum bisa untuk berkata yang Baik kepada kawan atau yang tidak sepaham dengan beliau.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber di atas Penulis menyimpulkan bahwa Internalisasi Nilai-Nilai Taubat Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin ada yang mengamalkan sesuai dengan ketentuan bertaubat dengan taubatan nasuha dan ada yang mengamalkan hanya sekedarnya saja, dan ada yang tidak sadar kalau beliaunya proses taubat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumenter Penulis menyimpulkan bahwa Internalisasi Nilai-Nilai Taubat Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu dengan Melakukan Taubatan Nasuha dan dengan Meninggalkan Perkara yang tidak diridhai oleh Allah melalui Dzikir, Mandi Taubat, Shalat Taubat, Shalat Tasbih, Istigfar, Shalawat dan Melakukan dengan Ikhlas semua dengan Ketentuan Allah.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Ikhlas Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul

Internalisasi Nilai-Nilai Ikhlas merupakan jalan lillahi Ta'a ala dengan menerima sesuatu dengan hati lapang. Menurut Mursyid Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin:

“Ikhlas ialah memasrahkan diri pada kehendak Allah baik itu materi atau bukan. Kita itu menerima pemberian Allah terhadap diri kita bagaimanapun bentuknya itu Ikhlas. Karena Ikhlas itu bimbingan-bimbingan Allah yang dikasihkan kepada manusia itu tingkat paling tinggi yang namanya Mukhlisin (Orang-orang yang Ikhlas). Meskipun kita itu penghasilan baik itu berupa materi yang dibawa

⁸⁷ Observasi Holik di Tanggul Wetan, 05 Desember 2019.

kemaslahatan meskipun sedikit itu bisa menimbulkan keberkahan. Itu menerima ikhlas itu. Menerima ketentuan apa yang dikasih Allah terhadap diri kita itu Ikhlas. Jadi teman-teman supaya bisa menerapkan menerapkan itu kepada keluarga nya supaya tidak bercerai berai. Karena rizki ada pada negaranya sendiri bukan di Negara orang. Kalau kita Ikhlas dengan sebenar-benarnya ikhlas pasti ada sir yang tersirat yaitu Allah itu pasti akan mengangkat derajatnya. Allah akan mengangkat derajatnya orang beriman dan orang mempunyai ilmu itu bisa ditarik kesimpulan orang-orang yang ikhlas tidak ada sifat pamrih mencarinya Ridha Nya atau Lillahi Ta'ala".⁸⁸

1. Memahami bahwa setiap amalan yang dilakukan atas izin Allah. Tanpa kehendak Allah tidak akan ada manusia yang bisa mengerjakan apapun, tidak ada rasa sombong. Dan angkuh akan hilang. Yang ada hanya rasa syukur.
2. Mengawali setiap perbuatan dengan Mengharap Ridha Allah. Sehingga tidak dipengaruhi hawa nafsu.
3. Menanamkan dalam hati bahwa amalan yang dilakukan semata-mata untuk Allah dan mencari Ridha Allah. Serta pahala dari Allah, Sehingga tak akan peduli bagaimanapun tanggapan dan pujian dari orang lain.
4. Membantu Orang Tua.
5. Ikhlas dalam memberi Shadaqah tanpa meminta imbalan apapun.
6. Berbuat baik kapanpun di manapun tanpa tujuan untuk memamerkan.
7. Tidak mengungkit ungit kebaikan yang pernah kita berikan kepada orang lain.
8. Tidak melakukan suatu kebaikan, dengan tujuan untuk mendapat pujian orang lain.

⁸⁸ Majidul Wahid Mas'ut, diwawancara oleh Penulis, Tanggul Wetan, 07 November 2019.

9. Ikhlas beribadah semata-mata karena Mencari Ridha Allah.

Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin, Desa Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember tidak semuanya memahami tentang Internalisasi Nilai-Nilai Ikhlas. Berdasarkan observasi yang Penulis lakukan pada Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin bahwasanya Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yang melakukan Internalisasi Nilai-Nilai Ikhlas.

Gambar 4.5
Anggota Majelis yang melaksanakan Ikhlas



Sumber : Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin, “Anggota Majelis yang melaksanakan Nilai Ikhlas,” 07 Januari 2020.

“Ikhlas menurut saya. Sesuatu yang diberikan kepada seseorang harus lillahi ta’ala. Tidak boleh diungkit ungit tidak boleh dipamerkan, tidak boleh dibilang ke orang itu namanya ikhlas. Dulu waktu saya belum mengikuti rutinan kurang ikhlas. Kurang menerima kurang lillahi ta’ala padahal rizki yang diberikan kepada saya sudah banyak itu, tapi sifatnya masih kurang ituksn namanya tidak menerima qudrot iradat Allah. Saya punya usaha tahu kurang lebih 10 tahun karena

kurang ikhlas dengan ketentuan Allah, kurang menerima ikhlas. Saya kesana kemari mencari orang tua (dukun). Banyak tanggungan, mencari jalan instan akhirnya timbul beberapa permasalahan. Setelah mengikuti tutinan Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin hati saya tentram dan sadar semua itu Qudrot dan Iradat Allah. Saya senang bisa dekat dengan Allah seperti isi dari dzikir, al-Ikhlâs, istigfar jadi ada siraman-siraman qolbu dan menerima ketentuan Allah.”⁸⁹

Adapun maksud dari hasil wawancara tersebut ialah Ikhsan sudah mulai sadar tentang makna keikhlasan dengan memarahkan diri terhadap ketentuan Allah dan menerima ketentuan Allah yang mana memperoleh hasil berupa ketenangan jiwa dan tentram di kehidupannya. Ikhsan yang semula tidak puas dengan apa yang diperolehnya sehingga mencari jalur instan, banyak permasalahan yang dihadapi, terlilit hutang Alhamdulillah ikhsan sudah mendapat jalan yang lurus yaitu dengan menerima ketentuan Allah dengan siraman rohani, banyak istigfar, banyak shalawat serta dapat menjalin silaturahmi dengan anggota majelis.

Penjelasan di atas diperkuat dengan pengamatan Penulis, dimana pada saat Penulis berkunjung ke kediamannya untuk melakukan wawancara Ikhsan baru selesai membuat tahu akan tetapi masih mau untuk diajak wawancara⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumenter Penulis menyimpulkan bahwa Internalisasi Nilai-Nilai Ikhlas Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu dengan menerima semua ketentuan Allah baik itu ketentuan buruk maupun ketentuan baik semua sudah menjadi Qudrot’ dan Iradat Allah. Dan barang siapa yang menjalan Nilai Ikhlas dengan

⁸⁹ Ikhsan, diwawancara oleh Penulis, Sumber Urip, 07 Januari 2020.

⁹⁰ Observasi Ikhsan di Sumber Urip, 07 Januari 2020

sungguh sungguh maka Allah akan mengangkat derajat ke derajat paling tinggi yaitu termasuk *Mukhlisin* (Orang-orang Ikhlas) Bimbingan Majidul Wahid Mas'ut sendiri bimbingan usecara ceramah maupun dzikir untuk diterapkan masing-masing anggota majelis kepada keluarga bersama. Contoh hal kecil yang mana di setiap pertemuan dari hal materi anggota majelis cukup menyediakan hidangan seadanya semisal gorengan atau air putih saja cukup sebagai konsumsi.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Sabar Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul

Internalisasi Nilai-Nilai Sabar merupakan bentuk pengabdian kepada Allah dengan semua hal yang ditentukannya baikpun yang datang baik maupun buruk.

Internalisasi Nilai-Nilai Sabar Menurut Ust. Majidul Wahid Mas'ut yaitu :

“Sabar itu dibawahnya ikhlas. Sabar itu bukan hanya perilaku saja sama kita harus sabar di hati juga. Sedangkan kita tidak sabar berarti itu kita masih selain sabar itu larinya pada nafsu sufiyah, lawwamah, amarah berarti kita ditunggangi oleh nafsu-nafsu tersebut. Jadi ketika ujian apapun baik itu dari segi materi, dari penghasilan apapun, dimarahai orang apapun. Sabar itu bukan ada di omong tetapi ada di hati juga itu sabar. Luar dalam bisa mengendalikan hawa nafsu uang tiga. Nafsu sufiyah, lawwamah, amarah. Kalau nafsu yang tiga kita angkat bisa lari ke amarah, angkara, kesenangan diri kita itu langsung ke hati juga sabar itu dibawahnya orang-orang yang ikhlas”.⁹¹

1. Menerima dalam hati bahwa semua yang terjadi adalah ketentuan Allah.
2. Berusaha selalu bersyukur dan ikhlas
3. Jangan menyerah pada Emosi.
4. Meyakini di ujung kesulitan ada kemudahan.

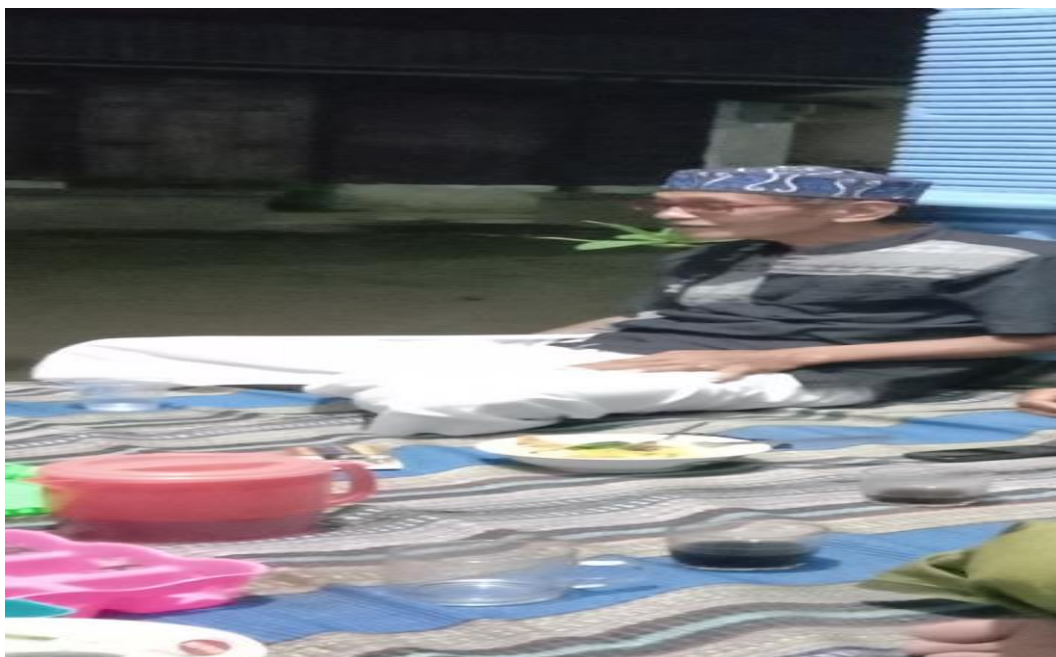
⁹¹ Majidul Wahid Mas'ut, diwawancara oleh Penulis, Tanggul Wetan, 29 November 2019.

5. Selalu memaafkan orang lain
6. Berkumpul dengan orang sabar
7. Mendekatkan diri kepada Allah. Dan yakin Allah akan menolong
Hambanya Yang meminta pertolongan.
8. Menerima dengan ikhlas semua ujian dari Allah
9. Selalau berdoa jika Allah menurunkan Ujian
10. Selalu mengingat Allah jika tertimpa musibah
11. Tidak membalas dendam
12. Tidak mengeluh
13. Menyesali perbuatannya. Minta maaf jika salah

Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin, Desa Tanggul Wetan ,
Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember yang sudah memahami Internalisasi
sabar.

IAIN JEMBER

Gambar 4.6
Anggota Majelis yang melaksanakan Ikhlas



Sumber : Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin, “Anggota Majelis yang melaksanakan Nilai Ikhlas,” 09 Januari 2020.

“sabar itu paling bagus jadi kalau ada orang yang mau marah ke saya itu harus sabar biarkan. Maupun bicara gini-gini marah-marrah tidak didengarkan sama saya masuk kiri. Kalau sebelum mengikuti Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin marah-marrah tok, ada apa marah. Sekarang ikut itu pikiran sudah mulai jalan. Oh gini-gini. Sekarang tidak tau marah meskipun dengan istri. Saya biasanya marah sekarang endak takutnya besok di akhirat gitu. Ya meski istri marah ke saya, saya diam, ngalah. Saya juga dapat ketenangan jiwa. Semisal ada tetangga tukaran tidak selesai. Saya kasih tau, kamu itu sudah tua. Seperti tetangga saya dapat satu minggu tengkar masalah apa, gini-gini. Jangan didengarkan ada isu dari luar, dimasukan ke kamu, kamu ke suamimu terngakaran sudah, terus suami dengan istri di suruh duduk saya kasih tau, mari kita salah satu kasihan anaknya besok. Bagaimana kalau giu oh iya pak irwan, sudah sabar sampai sekarang. Saya itu bertanya kepada ustad. Sebelumnya saya tidak tau. Saya Tanya-tanya oh gini-gini. Jadi saya tau. Apa gunanya tengkar lebih baik sabar. Sabar aja liat sampai mana gitu .⁹²

⁹² Irwan, diwawancara oleh Penulis, Tanggul Wetan, 09 Januari 2020.

Adapun maksud dari hasil wawancara tersebut ialah Irwan semula Ikut Teman, silaturahmi dan Ikut berdzikir dan tidak mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Sabar akan tetapi Irwan sudah memahami dan bisa menarapkan nilai-nilai kesabaran di dalam kehidupannya baik untuk diri sendiri maupun ke tetangga.

Penjelasan di atas diperkuat oleh observasi yang Penulis lakukan bahwa Irwan dulunya adalah ketua RW di Tanggul Wetan. Beliau aktif di Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin kurang lebih 2 tahun. Sebelum mengikuti dzikir Irwan sempat mengalami beberapa permasalahan dengan istri dan keluarganya dan masyarakat. Dulu irwan orang yang tempramen karena keluarganya menghendaki Irwan dan sang istri untuk pisah. Alhamdulillah saat ini semua permasalahan sudah bisa dilewati dengan kesabaran dan aktifitas dzikir jadi semua permasalahan bisa dilewati oleh beliau. irwan sendiri orangnya sekarang ramah dan humoris jadi ketika berkumpul dengan teman-teman satu majelis mendengar cerita dari irwan semua tertawa bahagia dan lepas..⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber di atas Penulis menyimpulkan bahwa Internalisasi Nilai-Nilai Sabar Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu Kesabaran ada di hati luar dan dalam bimbingan Majidul Wahid Mas'ut dengan cara Tanya jawab, sharing dan mengajak memikirkan apa manfaat dari sabar dan apa mudhorot dari tidak sabar selain itu bimbingan rohani seperti Dzikir, Shalawat dan Silaturahmi sehingga para

⁹³ Observasi Irwan di Tanggul Kulon, 09 Januari 2020.

anggota Jama'ah memiliki pedoman di dalam kehidupan berkeluarga maupun masyarakat sehingga para anggota majelis lebih terbuka pikirannya.

Majidul Wahid Mas'ut sendiri menyampaikan bahwa anggota jama'ah selain berdzikir secara bacaan juga dianjurkan untuk dzikiri af'al atau praktek dari dzikiri bacaan semisal astagfirullah hal adzim prakteknya tidak boleh dholim kesiapapun dan sabar menahan nafsu dengan dzikiri tersebut.

4. Internalisasi Nilai-Nilai Tawakkal Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul

Internalisasi Nilai-Nilai Tawakkal merupakan jalan kembali kepada Allah untuk Memasrahkan segala urusan kepada Allah setelah melakukan ikhtiar.

Internalisasi Nilai-Nilai Tawakkal Menurut Ust. Majidul Wahid Mas'ut yaitu :

“Tawakkal itu memasrahkan diri kepada Allah. Seumpama pasrah kepada Nya. Itu namanya Qada' dan Qadar Tawakkal Alallah. Sesudah berusaha, Doa, berusaha doa, dan kita memasrahkan diri kepada Allah yang namanya Ikhtiar meskipun kita tidak punya penghasilan. Ya tetap kita pasrah kepada Allah dengan sungguh-sungguh pasrah. Semisal kita shadaqah terus kita kena musibah kita kena musibah kita bukan menyalahkan shadaqohnya. Kalau kita menyalahkan kita berarti pamrin Asshdaqotu lidabil bala' itu kehendak Allah. Jadi kita shadaqah itu bukan karena menolak musibah atau mengharapkan dibalik shadaqoh. Sedangkan orang yang pasrah kepada Allah itu tidak punya sifat pamrih kepada Allah baik kita kena musibah ataupun kita shadaqoh tidak dikasih 10 kali lipat itu namanya pasrah dengan sesungguhnya dilandasi dengan syukurnya diri kita kepada Allah memuji kepada Allah terhadap baik buruknya Allah dikasihkan kepada diri kita itu pasrah yang sesungguhnya”⁹⁴.

⁹⁴ Majidul Wahid Mas'ut, diwawancara oleh Penulis, 29 November 2019.

1. Tawakkal setelah ikhtiar secara maksimal
2. Menyerahkan semua urusan kepada Allah
3. Menerima Ketentuan dari Allah
4. Beribadah dengan Ikhlas karena Allah
5. Hatinya terikat kepada Allah
6. Tenang mengahdapi Qada' dan Qadar
7. Qona'ah (merasa cukup)
8. Selalu bersyukur pada Allah
9. Tawakkalnya seseorang yang hatinya mersa tentaram terhadap pemberian Allah.

Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin, Desa Tanggul Wetan , Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Berdasarkan observasi yang Penulis lakukan pada Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin bahwasanya Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yang melaksanakan Internalisasi Nilai-Nilai Tawakkal. Hal ini sebagaimana diakui oleh Aziz selaku Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Kecamatan Tanggul.

IAIN JEMBER

Gambar 4.7
Anggota Majelis yang melaksanakan Ikhlas



Sumber : Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin, “Anggota Majelis yang melaksanakan Nilai Tawakkal,” 11 Januari 2020.

“Tawakkal menerima ketentuan Allah yang diberikan kepada kita baik itu baik. Baik itu buruk. Sebab baik menurut manusia belum tentu baik untuk manusia. Begitu juga kalau buruk, yang dianggap buruk oleh kita belum tentu buruk menurut Allah, mungkin dibalik sesuatu dikasih ujian menurut kita jelek akhirnya Allah menentukan yang terbaik menurut Allah. Setelah ikhtiar kita kembalikan kepada Allah. Sebelum mengikuti Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin. Hati saya menggrutu belum bisa menerima ketentuan Allah ketika belum bisa memenuhi target dari fikiran. Setelah mengikuti Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin. Alhamdulillah hati yang menggrutu sedikit demi sedikit hilang terutama tenang jiwa, lebih tenang, lebih tentram. Bimbingan ustad sendiri dari bimbingan rohani, dan sharing di dalam pemecahan masalah. Tentang ketentraman, menyambung silaturahmi.⁹⁵

⁹⁵ Aziz, diwawancara oleh Penulis, Tanggul Wetan, 11 Januari 2020.

Adapun maksud dari hasil wawancara tersebut ialah Aziz sudah mulai memahami tentang makna tawakkal dan sudah mulai bisa memahami makna dari tawakkal sudah menemukan ketenangan jiwa dari tawakkal.

Penjelasan di atas diperkuat dengan pengamatan Penulis, dimana pada saat Penulis berkunjung ke kediamannya untuk melakukan wawancara Aziz terlihat sedang keletihan dan mendapat masalah akan tetapi masih bisa mengobrol dengan santai.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber di atas Penulis menyimpulkan bahwa Internalisasi Nilai-Nilai Tawakkal Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu dengan menerima semua ketentuan Allah baik ataupun buruk

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumenter Penulis menyimpulkan bahwa Internalisasi Nilai-Nilai Tawakkal Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu dengan sungguh-sungguh pasrah kepada Allah menerima ketentuan Allah baikpun itu baik dan buruk, materi atau non materi dengan sungguh-sungguh Tawakkaltu Alallah. dengan sesungguhnya dilandasi dengan syukurnya diri kita kepada Allah memuji kepada Allah terhadap baik buruknya Allah dikasihkan kepada diri kita itu pasrah yang sesungguhnya tanpa pamrih atau mengharap imbalan. Dan juga bimbingan rohani, dan sharing di dalam pemecahan masalah. Tentang ketentraman, menyambung silaturahmi dll.

⁹⁶ Observasi Aziz di Tanggul Wetan, 11 Januari 2020.

Hasil dari Penulisan yang telah dilaksanakan mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi menghasilkan beberapa temuan yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Temuan Penulisan

No.	Fokus Penulisan	Temuan
1.	Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Taubat Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul ?	Internalisasi Nilai-Nilai Taubat Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu dengan Melakukan Taubatan Nasuha dan dengan Meninggalkan Perkara yang tidak diridhai oleh Allah melalui Dzikir, Mandi Taubat, Shalat Taubat, Shalat Tasbih, Istigfar, Shalawat dan Melakukan dengan Ikhlas semua dengan Ketentuan Allah.
2.	Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Ikhlas Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul ?	Internalisasi Nilai-Nilai Ikhlas Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu dengan menerima semua ketentuan Allah baik itu ketentuan buruk maupun ketentuan baik semua sudah menjadi Qudrot dan Iradat Allah. Dan barang siapa yang menjalan Nilai Ikhlas dengan sungguh sungguh maka Allah akan mengangkat derajat ke derajat paling tinggi yaitu termasuk <i>Mukhlisin</i> (Orang-orang Ikhlas) Bimbingan Majidul Wahid Mas'ut sendiri bimbingan usecara ceramah maupun dzikir untuk diterapkan ke keluarga masing-masing anggota majelis untuk menjadi pedoman

		hidup bersama. Contoh kecil di setiap pertemuan dari hal materi anggota majelis cukup menyediakan hidangan seadanya semisal gorengan atau air putih saja cukup untuk konsumsi.
3.	Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Sabar Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul?	Internalisasi Nilai-Nilai Sabar Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu Kesabaran ada di hati luar dan dalam bimbingan Majidul Wahid Mas'ut dengan cara Tanya jawab, sharing dan mengajak memikirkan apa manfaat dari sabar dan apa mudhorot dari tidak sabar selain itu bimbingan rohani seperti Dzikir, Shalawat dan Silaturahmi sehingga para anggota Jama'ah memiliki pedoman di dalam kehidupan berkeluarga maupun masyarakat sehingga para anggota majelis lebih terbuka pikirannya. Majidul Wahid Mas'ut sendiri menyampaikan bahwa anggota jama'ah selain berdzikir secara bacaan juga dianjurkan untuk dzikir af'al atau praktek dari dzikiri bacaan semisal astagfirullah hal adzim prakteknya tidak boleh dholim kesiapapun dan sabar menahan nafsu dengan dzikiri tersebut.
4.	Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Tawakkal Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul ?	Internalisasi Nilai-Nilai Tawakkal Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu dengan sungguh-sungguh pasrah kepada Allah menerima ketentuan Allah baikpun itu baik dan buruk, materi atau non materi dengan sungguh-sungguh Tawakkaltu Alallah. dengan sesungguhnya dilandasi dengan syukurnya diri kita kepada Allah memuji kepada Allah terhadap baik buruknya Allah dikasihkan kepada diri kita itu pasrah yang sesungguhnya tanpa pamrih atau

		mengharap imbalan. Dan juga bimbingan rohani, dan sharing di dalam pemecahan masalah. Tentang ketentraman, menyambung silaturahmi dll.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan dijabarkan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Taubat Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul

Internalisasi Nilai-Nilai Taubat Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu dengan Melakukan Taubatan Nasuha dan dengan Meninggalkan Perkara yang tidak diridhai oleh Allah melalui Dzikir, Mandi Taubat, Shalat Taubat, Shalat Tasbih, Istigfar, Shalawat dan Melakukan dengan Ikhlas semua dengan Ketentuan Allah.

Hal ini sama dengan penjelasan Pengertian Internalisasi yaitu penghayatan terhadap sesuatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Proses atau tahapan dalam internalisasi menurut David R. Krathwohl dan kawan-kawannya sebagaimana dikutip Soedijarto adalah sebagai berikut :

- a. *Receiving* (Menyimak) Yaitu tahap mulai terbuka menerima rangsangan, yang meliputi kesadaran, hasrat menerima pengaruh dan selektif

terhadap pengaruh tersebut. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan masih dalam penerimaan dan pencarian nilai.

- b. *Responding* (Menanggapi) yaitu tahap mulai memberikan tanggapan terhadap rangsangan afektif yang meliputi : compliance (manut), secara aktif memberikan perhatian dan satisfaction is respons (puas dalam menanggapi). Tahap ini seseorang sudah mulai aktif dalam menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.
- c. *Valuing* (Memberi Nilai) yaitu tahap mulai memberikan penilaian atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang meliputi : tingkatan percaya terhadap nilai yang diterima, merasa terikat dengan nilai-nilai yang dipercayai dan memiliki kerikatan batin (commitment) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.
- d. *Organization* (Mengorganisasi Nilai) yaitu mengorganisasikan berbagai nilai yang telah diterima yang meliputi : menetapkan kedudukan dan hubungan suatu nilai dengan nilai lainnya. Misalnya keadilan sosial dengan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya yakni cara hidup dan tata perilaku sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakini.

Penyaturagaan nilai-nilai dalam sistem nilai yang konsisten meliputi : Generalisasi nilai sebagai landasan acuan dalam melihat dan

memandang masalah-masalah yang dihadapi, dan tahap karakterisasi, yakni mempribadikan nilai tersebut.⁹⁷

Dan juga sama dengan teori Tahap-tahap internalisasi nilai dari dari Krathwhol tersebut oleh Soedijarto dikerucutkan menjadi tiga tahap yaitu : Tahap pengenalan dan pemahaman, tahap penerimaan dan tahap pengintergrasian. Terdapat upaya-upaya yang harus dilakukan dalam setiap tahap tersebut, sebagaimana dijelaskan di bawah ini :

a. Pengenalan dan Pemahaman

Yaitu tahap pada saat seseorang mulai tertarik memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai bagi dirinya. Pada saat ini proses belajar yang ditempuh pada hakikatnya massif bersifat kognitif. Pelajar akan belajar dengan nilai yang akan ditanamkan melalui belajar kognitif. Chabib Thoha menyebut tahap ini sebagai tahap transformasi nilai dimana pada saat pendidik menginformasikan nilai-nilai yang baik dan buruk kepada peserta didik, yang sifatnya semata-mata sebagai komunikasi teoritik dengan menggunakan bahasa verbal. Pada saat ini peserta didik belum bisa melakukan analisis terhadap informasi untuk dikaitkan dengan kenyataan empiric yang ada dalam masyarakat.⁹⁸

Pada tahap pengenalan dan pemahaman ini di antara dari metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut : *Pertama*, Metode Ceramah. Metode ini pendidik meninformasikan nilai-nilai

⁹⁷ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta :Balai Pustaka, 1993), 146.

⁹⁸ Thoha Chatib, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), 4.

yang baik dan buruk kepada peserta didik. *Kedua*, metode penugasan, siswa diberi tugas untuk menuliskan kembali pengetahuannya tentang sesuatu nilai yang sedang dibahas dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu dapat pula siswa diberi tugas untuk menelaah berbagai peristiwa yang mengandung nilai yang sejajar atau bahkan kontradiktif. *Ketiga*, metode diskusi. Curah pendapat dan tukar pendapat dalam diskusi terbuka yang dipimpin dan diikuti oleh seluruh kelas, baik melalui kelompok besar maupun kelompok kecil untuk mempertajam pemahaman tentang arti suatu nilai. Hanya memahami dan menghargai pentingnya suatu nilai belum berarti bahwa nilai itu telah diterima dan dijadikan kerangka acuan dalam perbuatan, cita-cita dan pandangannya. Untuk itu proses pendidikan perlu memasuki tahap berikutnya yaitu penerimaan.

b. Penerimaan

Tahap penerimaan ada pada saat seorang pelajar mulai meyakini kebenaran suatu nilai dan menjadikannya sebagai acuan dalam tindakan dan perbuatannya. Suatu nilai diterima oleh seseorang karena nilai itu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhannya, dalam hubungan dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya. Agar suatu nilai dapat diterima diperlukan suatu pendekatan belajar yang merupakan suatu proses sosial. Pelajar merasakan diri dalam konteks hubungannya dengan lingkungannya bukan suatu proses belajar yang menempatkan pelajar dengan suatu jarak dengan yang sedang dipelajari. Suatu

kehidupan sosial yang nyata yang menempatkan pelajar sebagai salah satu aktornya memang sukar dikembangkan dalam situasi pendidikan di sekolah. Tanpa diciptakannya suatu suasana dan lingkungan belajar yang memungkinkan sosialisasi, sukar bagi kaum pendidik untuk mengharapkan terwujudnya suatu nilai atau suatu gugus nilai dalam diri pelajar.

c. Pengintegrasian

Tahap pengintegrasian muncul pada saat seorang pelajar memasukan suatu nilai dalam keseluruhan suatu sistem nilai yang dianutnya. Tahap ini seorang pelajar telah dewasa dengan memiliki kepribadian yang utuh, sikap konsisten dalam pendirian dan sikap pantang menyerah dalam membela suatu nilai. Nilai yang diterimanya telah menjadi bagian dari kata hati dan kepribadiannya.

Dan juga terkait dengan pendapat ahli tasawuf yang mana Asy-Syekh Muhammad Amin Al-Kurdy mengatakan tasawuf adalah suatu ilmu yang dengannya dapat diketahui hal ihwal kebaikan dan keburukukan jiwa, cara membersihkannya dari (sifat-sifat) yang buruk dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji, cara melakukan suluk, melangkah menuju (keridhaan) Allah dan meninggalkan larangannya.⁹⁹

Dan juga erat kaitannya dengan kriteria orang bertaubat yaitu Orang yang bertaubat sesudah melakukan kesalahan. Orang ini diampuni dosanya.

⁹⁹ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 179.

رَحِيمٌ غَفُورٌ اللَّهُ فَإِنَّ وَأَصْلَحُوا ذَلِكَ بَعْدَ مِنْ تَابُوا الَّذِينَ إِلَّا

Artinya :“Selain orang-orang yang Taubat sesudah berbuat kesalahan dan mengadakan perbaikan, sesungguhnya Allah maha pengampun dan maha penyayang.”¹⁰⁰

Taubat seseorang ketika hampir mati atau sekarat. Taubat semacam ini sudah tidak dapat diterima lihat Al-qur'an

إِنِّي قَالَ الْمَوْتُ أَحَدَهُمْ حَضَرَ إِذَا حَتَّى السَّيِّئَاتِ يَعْمَلُونَ لِلَّذِينَ التَّوْبَةُ وَلَيْسَتْ

أَلَيْمًا عَذَابًا لَهُمْ أَعْتَدْنَا أُولَئِكَ كُفَّارًا وَهُمْ يَمْوُتُونَ الَّذِينَ وَلَا النَّ تُوْبَتْ

Artinya :“Dan tidaklah Taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal dan setelah kepada seorang diantara mereka, (barulah) ia mengatakan : Sesungguhnya saya berTaubat sekarang. Dan tidak pula (diterima Taubat) orang-orang yang mati sedang mereka dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah kami sediakan siksaan yang pedih.”¹⁰¹

Taubat nasuha atau Taubat yang sebenar-benarnya. Taubat nasuha adalah Taubat yang dilakukan dengan sungguh-sungguh atau semurni-murninya. Taubat semacam inilah yang dinilai paling tinggi (lihat Al Qur'an aurah At Tahrim :

Taubat nasuha dapat dilakukan dengan proses sebagai berikut.¹⁰²

¹⁰⁰ Ibid., 3:89.

¹⁰¹ Ibid., 4:18.

¹⁰² Yusuf Qardawi, *Taubat* (Jakarta : Al-Kautsar, 1998), 36.

- a. Segera mohon ampun dan meminta tolong hanya kepada Allah
- b. Meminta perlindungan dari perbuatan setan atau iblis dan ari kejahatan makhluk lainnya.
- c. Bersegera berbuat baik atau mengadakan perbaikan, dengan sungguh-sungguh, sesuai keadaan, tidak melampaui batas, dan hasilnya tidak boleh diminta segera, serta sadar karena tidak semua keinginan dapat dicapai.
- d. Menggunakan akal dengan sebaik-baiknya agar tak dimurkai Allah dan menggunakan pengetahuan tanpa mengikuti nafsu yang buruk serta selalu membaca ayat-ayat alam semesta mendengarkan perkataan lalu memilih yang terbaik dan bertanya kepada yang berpengetahuan jika tidak tahu Bersabar karena kalau tidak sabar orang beriman dan bertakwa tidak akan mendapat pahala.
- e. Melakukan salat untuk mencegah perbuatan keji dan munkar dan bertebaran di muka bumi setelah selesai salat untuk mencari karunia Allah dengan selalu mengingatkannya agar Terus menerus berbuat baik agar terus menerus diberi hikmah
- f.

Untuk bisa dinyatakan sebagai Taubat nasuha, seseorang harus memenuhi tiga syarat sebagai berikut.¹⁰³

- a. Harus menghentikan perbuatan dosanya
- b. Harus menyesalai perbuatannya
- c. Niat bersungguh-sungguh tidak akan mengulangi perbuatan dosa itu lagi. Dan mengganti dengan perbuatan yang baik, dan apabila ada hubungan dengan hak-hak orang lain, maka ia harus meminta maaf dan mengembalikan hak pada orang tersebut

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan Internalisasi Nilai-Nilai Taubat pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin memiliki kesamaan dengan teori yang telah di sebut di atas. Yaitu Taubat yang benar adalah Taubat yang sungguh-sungguh atau Taubatan Nasuha dan Anggota Majelis sudah ada yang menerapkan Taubatan Nasuha dengan cara Mandi Taubat, Shalat Taubat, Shalat Tasbih, Dzikir, Memperbanyak Shalawat dan Meninggalkan perkara yang dulu keliru. Dan sebagian Anggota Majelis masih taraf

¹⁰³ Murthada Muthahhari, *Jejak-jejak Rohani* (Bandung : Pustaka Hidayah, 1996), 50.

meninggalkan perkara yang dulu dan berangsur-angsur menuju Taubatan Nasuha.

2. Internalisasi Nilai-Nilai Ikhlas Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul

Internalisasi Nilai-Nilai Ikhlas Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu dengan menerima semua ketentuan Allah baik itu ketentuan buruk maupun ketentuan baik semua sudah menjadi Qudrot dan Iradat Allah. Dan barang siapa yang menjalan Nilai Ikhlas dengan sungguh sungguh maka Allah akan mengangkat derajat ke derajat paling tinggi yaitu termasuk *Mukhlisin* (Orang-orang Ikhlas) Bimbingan Majidul Wahid Mas'ut sendiri bimbingan usecara ceramah maupun dzikir untuk diterapkan ke keluarga masing-masing anggota majelis untuk menjadi pedoman hidup bersama. Contoh kecil di setiap pertemuan dari hal materi anggota majelis cukup menyediakan hidangan seadanya semisal gorengan atau air putih saja cukup untuk konsumsi.

Hal ini memiliki kesamaan dengan teori Penyaturagaan nilai-nilai dalam sistem nilai yang konsisten meliputi : Generalisasi nilai sebagai landasan acuan dalam melihat dan memandang masalah-masalah yang dihadapi, dan tahap karakterisasi, yakni mempribadikan nilai tersebut.¹⁰⁴

Juga ada keterkaitan dengan Tahap pengintegrasian muncul pada saat seorang pelajar memasukan suatu nilai dalam keseluruhan suatu sistem nilai yang dianutnya. Tahap ini seorang pelajar telah dewasa dengan

¹⁰⁴ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta :Balai Pustaka, 1993), 146.

memiliki kepribadian yang utuh, sikap konsisten dalam pendirian dan sikap pantang menyerah dalam membela suatu nilai. Nilai yang diterimanya telah menjadi bagian dari kata hati dan kepribadiannya.¹⁰⁵

Juga ada keterkaitannya juga dengan kriteria orang Ikhlas yaitu Allah memilih rosulnya dan menganugrahi keikhlasan kepada mereka. Jiwa mereka telah dibersihkan dari bisikan nafsu sehingga sangat amanah dalam menegakkan agama Allah, membersihkan amalannya dari syirik bahkan mereka menyembunyikan amalan mereka dari manusia. Orang yang ikhlas juga tidak mengatakan infak atau sedekahnya kepada manusia dan ia selalu mengharapkan ridho dari Allah.¹⁰⁶

Dari analisis data diatas jika dikaitkan dengan teori memiliki kesamaan tentang Internalisasi Nilai-Nilai Ikhlas pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu diketahui Ikhlas menerima ketentuan Allah baik itu buruk maupun baik semata-mata karena ingin memperoleh Ridha Allah dan melakukan semua pekerjaan semua semata-mata karena Allah.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Sabar Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul

Internalisasi Nilai-Nilai Sabar Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu Kesabaran ada di hati luar dan dalam. bimbingan Majidul Wahid Mas'ut dengan cara Tanya jawab, sharing dan mengajak memikirkan apa manfaat dari sabar dan apa mudhorot dari tidak sabar selain itu bimbingan rohani seperti Dzikir, Shalawat dan Silaturahmi sehingga para

¹⁰⁵ Thoba Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), 4.

¹⁰⁶ Abdul Qodir, *Menyucikan Jiwa* (Jakarta : Gema Insani, 2005), 35.

anggota Jama'ah memiliki pedoman di dalam kehidupan berkeluarga maupun masyarakat sehingga para anggota majelis lebih terbuka fikirannya.

Hal ini sama dengan teori yaitu *Valuing* (Memberi Nilai) yaitu tahap mulai memberikan penilaian atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang meliputi : tingkatan percaya terhadap nilai yang diterima, merasa terikat dengan nilai-nilai yang dipercayai dan memiliki kerikatan batin (commitment) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.¹⁰⁷

Juga berkaitan dengan teori Tahap penerimaan ada pada saat seorang pelajar mulai meyakini kebenaran suatu nilai dan menjadikannya sebagai acuan dalam tindakan dan perbuatannya. Suatu nilai diterima oleh seseorang karena nilai itu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhannya, dalam hubungan dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya. Agar suatu nilai dapat diterima diperlukan suatu pendekatan belajar yang merupakan suatu proses sosial. Pelajar merasakan diri dalam konteks hubungannya dengan lingkungannya bukan suatu proses belajar yang menempatkan pelajar dengan suatu jarak dengan yang sedang dipelajari. Suatu kehidupan sosial yang nyata yang menempatkan pelajar sebagai salah satu aktornya memang sukar dikembangkan dalam situasi pendidikan di sekolah. Tanpa diciptakannya suatu suasana dan lingkungan belajar yang

¹⁰⁷ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta :Balai Pustaka, 1993), 146.

memungkinkan sosialisasi, sukar bagi kaum pendidik untuk mengharapkan terwujudnya suatu nilai atau suatu gugus nilai dalam diri pelajar.¹⁰⁸

Selain sebagai alat untuk melatih kecerdasan emosi, sabar juga sangat di anjurkan oleh agama untuk mendapat pahala dari Allah SWT seperti yang di jelaskan dalam suatu hadist :

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى قَالَ إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحَبِيبَتِيهِ فَصَبَرَ عَوَّضْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ

Sesungguhnya Allah pernah berfirman. “Apabila Aku uji hamba-Ku pada kedua anggota yang disayanginya, lalu ia bersabar, niscaya aku menggantikan keduanya dengan surga.¹⁰⁹”

Dari analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi jika dikaitkan dengan Teori memiliki kesamaan. Internalisasi Nilai-Nilai Sabar pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu Sabar dari hati. sabar menerima apapun baik materi non materi yang datang pada diri kita dengan memperbanyak dzikir, shalwat dan silaturahmi dan menahan diri dari perkara-perkara yang membawa muslihat seperti mengikuti nafsu sufiyah, lawwamah dan amarah yang membawa kepada angkara.

4. Internalisasi Nilai-Nilai Tawakkal Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul

Internalisasi Nilai-Nilai Tawakkal Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu dengan sungguh-sungguh pasrah kepada Allah menerima ketentuan Allah baikpun itu baik dan buruk, materi atau non materi dengan

¹⁰⁸ Thoba Chatib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), 4.

¹⁰⁹ HR Imam Bukhari, 2 : 5653.

sungguh-sungguh Tawakkaltu Alallah. dengan sesungguhnya dilandasi dengan syukurnya diri kita kepada Allah memuji kepada Allah terhadap baik buruknya Allah dikasihikan kepada diri kita itu pasrah yang sesungguhnya tanpa pamrih atau mengharap imbalan. Dan juga bimbingan rohani, dan sharing di dalam pemecahan masalah. Tentang ketentraman, menyambung silaturahmi dll.

Hal ini sama dengan teori yaitu Penyaturagaan nilai-nilai dalam sistem nilai yang konsisten meliputi : Generalisasi nilai sebagai landasan acuan dalam melihat dan memandang masalah-masalah yang dihadapi, dan tahap karakterisasi, yakni mempribadikan nilai tersebut.¹¹⁰

Juga ada keterkaitan mengenai dalil Tingkatan Tawakkal, menurut para sufi, berlandaskan pada firman-firman Allah SWT. Berikut.

Artinya :

“Dan barang siapa bertawakkal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya.¹¹¹

Artinya :

Cukuplah Allah bagiku, kepada Nya lah orang-orang bertawakkal atau berserah diri.”¹¹²

Dan juga memiliki kesamaan dengan teori mengenai kriteria orang

Tawakkal yaitu :

- a. Selalu bersyukur apabila mendapat nikmat dan bersabar jika belum atau tidak tercapai apa yang diinginkannya.
- b. Tidak pernah berkeluh kesah dan gelisah.
- c. Tidak meninggalkan usaha dan ikhtiar untuk mencapai sesuatu.

¹¹⁰ Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta :Balai Pustaka, 1993), 146.

¹¹¹ Ibid., 65:3.

¹¹² Ibid., 39:38.

- d. Menyerahkan dirinya atas semua keputusan kepada Allah Swt setelah melakukan usaha dan ikhtiar secara sempurna.
- e. Menerima segala ketentuan Allah dengan rido terhadap diri dan keadaannya.
- f. Berusaha memperoleh sesuatu yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain.

Dari analisis di atas dapat jika dikaitkan dengan teori memiliki kesamaan tentang Internalisasi Nilai-Nilai Tawakkal pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu dengan tawakkal yang sungguh-sungguh kepada Allah dan Tanpa pamrih yang dilandasi dengan syukurnya diri terhadap pemberian Allah baik itu baik atau buruk. Dan anggota Majelis sendiri ada yang menerpakan perilaku tawakkal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penulisan dan analisis data tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul” sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Taubat Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu Taubat yang benar adalah Taubat yang sungguh-sungguh atau Taubatan Nasuha dan Anggota Majelis sudah ada yang menerapkan Taubatan Nasuha dengan cara Mandi Taubat, Shalat Taubat, Shalat Tasbih, Dzikir, Memperbanyak Shalawat dan Meninggalkan perkara yang dulu keliru. Dan sebagian Anggota Majelis masih taraf meninggalkan perkara yang dulu dan berangsur-angsur menuju Taubatan Nasuha. dan Melakukan dengan Ikhlas semua dengan Ketentuan Allah.
2. Internalisasi Nilai-Nilai Ikhlas Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu Ikhlas menerima ketentuan Allah baik itu buruk maupun baik semata-mata karena ingin memperoleh Ridha Allah dan melakukan semua pekerjaan semua semata-mata karena Allah.

3. Internalisasi Nilai-Nilai Sabar Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu Sabar dari hati. sabar menerima apapun baik materi non materi yang datang pada diri kita dengan memperbanyak dzikir, shalwat dan silaturahmi dan menahan diri dari perkara-perkara yang membawa muslihat seperti mengikuti nafsu sufiyah, lawwamah dan amarah yang membawa kepada angkara
4. Internalisasi Nilai-Nilai Tawakkal Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu dengan tawakkal yang sungguh-sungguh pasrah kepada Allah dan Tanpa pamrih yang dilandasi dengan syukurnya diri terhadap pemberian Allah baik itu baik atau buruk. Dan anggota Majelis sendiri ada yang menerapkan perilaku tawakkal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



B. Saran

Saran ini hanya sebuah pemikiran dari Penulis sebagai masyarakat luas yang mungkin dapat berkontribusi untuk sebuah perbaikan bagi berjalannya Jalan menuju Allah Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Pada Jama'ah Al-Ikhlas kedepannya, berdasarkan pengamatan beberapa saran dari Penulis ialah sebagai berikut:

1. Bagi Mursyid Jama'ah Al-Ikhlas desa Tanggul Wetan Kec. Tanggul Jember agar bisa menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang lebih mendalam lagi kepada Anggota Majelis
2. Bagi Anggota Majelis agar memaksimalkan Nilai-Nilai Dalam serta dalam kegiatan Majelis keagamaan yang biasa dilaksanakan seminggu sekali
3. Bagi pembaca diharapkan bisa memberikan kontribusi pengetahuan, sehingga bisa menambah referensi tentang Penulisan yang akan dikaji terkait Jalan Menuju Allah Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hamzah. 2009. Akhlak dan Tasawuf. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- al-Ghamidi, Ali bin Sa'id. 2018. Akhlak di Dlam Islam. Solo:Aqwam.
- al-Ghazali, Muhammad Qosim. 1992. Tanwirul Qulub. Surabaya”Al-Hidayah.
- al-Khin, Mustafa dan Mustafa al-Bugha. 1992. Taswauf dalam Islam: CV. Asy-Syifa.
- al-Maraghi. 2006. Tafsir Al-Maraghi, juz II. Beirut:Dar al-Kutub.
- al-Razi, Fakhruddin. 1990. Al-Tafsir al-Kabir. Beirut:Dar Al-Kutub al-‘Alamiyah.
- Anis, Muhammad. 2010. Quantum al-Fatihah: Membangun Konsep Pendidikan Berbasis Surah al-Fatihah. Yogyakarta: Pedagogia.
- As-Subki, Ali Yusuf. 2012. Sufistik Awam, terj. Nur Khozin. Jakarta:Amzah.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2017. Islam Madani. Jakarta:Amzah.
- Bakry, Sidi Nazar. 2003. Akhlak Tasawuf. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2015. Penelitian Kualitatif. Jakarta:Prenada Media Group.
- Citra Umbara. 2007. Petunjuk Ke Jalan Yang Lurus. Bandung:Citra Umbara.
- Ghozali, Abdul Rahman. 2012. Pendidikan Rohani. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Hasan, Muhammad Tholchah. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Malang: Visipress.
- Hasan, Muhammad Tholchah. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Malang: Visipress.
- Huberman, Miles M.B dan Joni Saldana. 2014. Qualitatif Data Analisis: A Methods Sourbook. California: Sage Publication.
- Ibnu Majah. 1999. Sunan Ibnu Majah juz 1. Beirut:Dar al-Fikr.
- Idris, Muhammad. 2010. Quantum al-Fatihah: Membangun Konsep Pendidikan Berbasis Surah al-Fatihah. Yogyakarta: Lentera

- Mahjuddin. 2010. Akhlaq Tasawuf II: Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer. Jakarta : Radar Jaya Offset.
- Malik, Halim. "Penelitian Kualitatif" <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/>.
- Miles, Matthew B. Dkk. 2014. Qualitative data analysis. Amerika: SAGE.
- Mir Valiidin. 2002. Tasawuf dalam Qur'an. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Musfiqon. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012)
- Musfiqon. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Muzammil, Iffah. 2019. Menata Hati. Tangerang: Tira Smart.
- Nata, Abuddin. 2012. Akhlak Tasawuf. Jakarta: Rajawali Pers
- Novan Ardi Wiyani. 2013. Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Afabeta.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Puataka.
- Sagala, Syaiful. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiha. 2013. Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis disertai Himpunan Jurnal Penelitian. Yogyakarta: Offset.
- Satori, Dja'man dan Aan Komariah. 2017. Metode Penelitian Kualitatif . Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Rivay. 2010. Tasaawuf, Dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme, Ed.2 Ct.2. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syafe'i, Rahmat. 2004. Akhlak Tasawuf. Bandung: Pustaka Setia.

- Syarifuddin, Amir. 2003. Menyucikan Jiwa. Jakarta:Prenada Media.
- Syarifuddin, Amir. 2006. Taubat dalam Islam. Jakarta:Kencana.
- Tim Asatiz Al-Quran Cordoba. 2015. Al-Quran Cordoba Ar-Riyadh. Bandung:Cordoba International Indonesia.
- Tim Penyusun. 2018. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember Jember: IAIN Jember Press.
- Wahyudi, Muhammad Isna. 2009. Akhlak Tasawuf Yogyakarta:Pustaka Pesantren.
- Wiyani, Novan Ardi. 2013. Ilmu Tasawuf. Bandung: Afabeta
- Yanggo, Huzaemah Tahido. 2004. Tasawuf Orang Awam. Jakarta:Al-Mawardi Prima.



MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Fokus	Teori	Metode Penelitian	Hasil
<p>Internalisasi nilai-nilai tasawuf pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana internalisasi nilai taubat ? 2. Bagaimana internalisasi nilai ikhlas ? 3. Bagaimana internalisasi nilai sabar ? 4. Bagaimana internalisasi nilai tawakkal ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internalisasi Tasawuf adalah Penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. 2. Taubat adalah Meninggalkan perkara yang buruk menuju perkara yang baik. 3. Ikhlas adalah menerima segala ketentuan Allah. 4. Sabar adalah menghidarkan diri dari sesuatu yang membawa angkara 5. Tawakkal pasrah dengan sesungguhnya kepada Allah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan: Penelitian kualitatif deskriptif b. Jenis penelitian: <i>Field Research</i> 2. Teknik Pengambilan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 3. Teknik Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan 4. Validitas Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Internalisasi nilai taubat pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu Taubat yang sungguh-sungguh atau Taubatan Nasuha dengan menerapkan mandi taubat, shalat taubat, shalat tasbih, dzikir, memperbanyak shalawat dan meninggalkan perkara yang dulu keliru. Dan melakukan dengan ikhlas semua ketentuan Allah. 2. Internalisasi nilai ikhlas pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu menerima semua ketentuan Allah baik itu buruk maupun baik semata-mata karena ingin memperoleh Ridha Allah dan melakukan semua pekerjaan semua semata-mata karena Allah.. 3. Internalisasi nilai sabar pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu Sabar dari hati. sabar menerima apapun baik materi non materi yang datang pada diri kita dengan memperbanyak dzikir, shalwat dan silaturahmi dan menahan diri dari perkara-perkara yang membawa muslihat seperti mengikuti nafsu sufiyah, lawwamah dan amarah yang membawa kepada angkara. 4. internalisasi nilai tawakkal pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yaitu dengan sungguh-sungguh pasrah kepada Allah dan tanpa Pamrih yang dilandasi dengan syukurnya diri terhadap pemberian Allah baik itu baik atau buruk.

DAFTAR INFORMAN

1. Majidul Wahid Mas'ut adalah Mursyid Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin pembimbing di dalam melaksanakan Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin.
2. Husen adalah Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yang berprofesi sebagai pedagang jeruk yang melaksanakan Taubatan Nasuha Internalisasi Taubat.
Husen dulu seorang pemabuk penjudi serta mantan narapidana akibat merampok, husen sendiri mengakui bahwa dulu hidupnya kelam, jiwanya seakan melayang karena keterbatasan ekonomi serta pergaulan yang ada di pasar sangat bebas sehingga Husen terbawa oleh suasana tersebut menjadikannya banyak hutang dan depresi. Kemudian datanglah Mursyid Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yang mana menanyakan tujuan hidup husen. Sehingga tersentuhlah kalbu husen untuk melakukan taubat dengan sungguh-sungguh taubat.
3. Rudi adalah Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yang berprofesi sebagai Pedagang Baju Internalisasi Taubat.
Semula Rudi terbiasa menyelesaikan masalah dengan minuman keras dan mengedarkan sabu sekarang perlahan sudah mengurangi dan hampir tidak mengedarkan sabu dan dari observasi yang dilakukan peneliti husen sudah tidak minum-minuman keras karena tanpa diduga putri rudi sudah hafal beberapa Juz dalam Al-Qur'an dan Rudi sendiri berinisiatif ingin kembali ke jalan yang lurus.
4. Holik adalah petani tebu yang juga menjabat sebagai sekretaris Koperasi Simpan Pinjam Sidomulyo serta sekretaris MWCNU Tanggul dan sebagai Pengurus Yayasan yang melaksanakan Internalisasi Taubat.
5. Irwan adalah Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yang berprofesi sebagai Pengantar Buah dari desa ke Kota. Yang mana dulu berprofesi Sebagai Ketua RW Desa Tanggul Wetan. Yang melaksanakan Internalisasi Sabar.
Irwan dulunya adalah ketua RW di Tanggul Wetan. Beliau aktif di Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin kurang lebih 2 tahun. Sebelum mengikuti dzikir Irwan sempat mengalami beberapa permasalahan dengan istri dan keluarganya dan masyarakat. Dulu irwan orang yang tempramen karena keluarganya menghendaki Irwan dan sang istri untuk pisah.
6. Ikhsan adalah Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yang berprofesi sebagai pedagang tahu yang melaksanakan Internalisasi Ikhlas.
7. Aziz adalah Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin yang berprofesi sebagai Pedagang Perabot Rumah Tangga juga dulu sebagai Ketua RT Desa Tanggul Wetan yang melaksanakan Internalisasi Tawakkal.

Nyaman / Materi 22/11/2019

(1)

Observasi :

1. Syariat 3 x (Persaudara Kepada Allah)
2. / Asbuaqilla - Wairul Wairul - ...
3. Istiqqa. ...
4. Shalawat ...
5. Al-Fatihah.

6. Tawassul

- a) Kepada Nabi Muhammad, Wair Anka Undun. Al-Fatihah
- b) Malaikat Mikrotubi, Amirul Auliya Nabi Adam, Idris, Utsman - Rabi'ul, ... Al-Fatihah.
- c) Syekh Utsman, Syekh Abdul Qadir, Al-Fatihah, ... Al-Fatihah.
- d) Syekh Ma'ruq, H. Loton, H. Abdul Qadir, ... Al-Fatihah.

*
Iruwan, diwawancara oleh penulis, Tanggul Wetan, 23 Desember 2019.

Soal:

• Bagaimana sejarah Desa Tanggul Wetan?

Jawab:

Desa Tanggul Wetan dulu adalah hutan belantara yang dikabari oleh seseorang yang bernama Raden Candro Kusumo, beliau adalah penemu hutan belantara tersebut. dan selanjutnya di beri nama Tanggul Wetan, karena pada awalnya ada sebuah hutan.

* Majalah Wahid Mawid, diwawancarai oleh penulis, Tanggal Sabtu, 27 November 2019.

001 :

Bagaimana internalisasi nilai-nilai Tauhid pada Majelis Dzikir Syakolau Mukhlisin Desa Tanggul Weta Kecamatan Tanggul?

Wab: Tauhid

Tauhid itu kita harus sungguh-sungguh menguasai hawa napsu diri kita. Karena di sana itu ada pembahasan tentang tauhid dan nafsue dari yang hina-bas menjadi baik itu tauhid. sedang itu sendiri kata sudah tauhid nafsue orang tersebut tidak boleh melupakan lagi. Kalau kita ingin diterima amal ibadah kita, kita harus tauhid dari tauhid itu sendiri kita membawa fasmari dan Rohani kita kepada Uemaslahatan.

001 :

Bagaimana internalisasi nilai-nilai Ikhlas pada Majelis Dzikir Syakolau Mukhlisin Desa Tanggul kec. Tanggul?

Wab:

Ikhlas ialah memisahkan diri pada kehendak Allah baik itu materi-apu maupun. Kita itu menerima pemberian Allah terhadap diri kita bagi manapun tentunya itu ikhlas. Karena Ikhlas itu tombongan-tombongan Allah yang diutamakan kepada manusia itu tingkat paling tinggi yang namanya Mukhlisin (orang-orang yang Ikhlas). Meskipun kita itu-penghasilan baik itu berupa materi yang kita bawa Uemaslahatan meskipun sedikit itu kita menimbuhkan keberakatan. Itu menerima Uemas itu menerima Uekuatan apa yang di kasih Allah terhadap diri kita itu Ikhlas. Itu teman-teman supaya kita menerapukan itu kepada Ueluarganya supaya kita bercerai berai. Karena Rizki ada pada negaranya sendiri toluhan di Negara orang. Kalau kita Ikhlas dengan sekenal-kenalnya Ikhlas pasti ada sir yang tersirat yaitu Allah itu pasti akan mengungkap derajatnya. Allah akan mengungkap derajatnya orang beriman dan orang mempunyai Ikhlas. Itu bisa kita Uekimpulan orang-orang yang Ikhlas kita ada sir dan sir m.

Observasi Majelis Wahid Majelis di Desa Tanggul Wana, 21 November 2020.

Dari observasi peneliti mengenai hukum pada Majelis Wahid Majelis bahwa kormpingsa belian melalui Ceramah, Cerita, & Harting pengajaran ke Tanggala juga Majelis Wahid Majelis juga sering sibatukuhin kepada para Anggota Majelis yang mengahami Ulecepehan atamp sekeadar sibatukuhin se-
kalahannya pula para anggota Majelis sibatukuhin ke Ulecepehan belian.

* Kuesioner diwawancarai oleh peneliti, Tanggul Wet, 23 November 2019.

Soal :

1. Bagaimana Interaksi nilai-nilai Tani pada Majelis Desa Syarakul Muktabi Desa Tanggul Wet Kecamatan Tanggul?

Jawab :

2. Nilai-nilai yang namanya tani, yaitu Cemas, Ulet-ulet, dan Sifat-sifat lain yang berkaitan.

Observasi Hutan di Tangguy Uetan, 29 November 2019.

Hutan dulu sebelum mengawali Majelis Dzahir Syatohi Murtid
dulu seorang pemakua, penyaji serta mantan Manapitana sebisa mungkin
hutan sendiri mengawali bahwa dulu hidupya Uetan, pinanya seane
sua melayang karena ketidakakuran ekonomi serta pergaula yang ada dipari
sangat pekas sehingga hutan tersebut oleh suatana tersebut menjadi
nya banyak hutan dan depresi. Kemudian datanglah Murtid Majelis
Dzahir Syatohi Murtid yang mana merangai dan juga hidup hutan.
Sehingga persekutuan Uetan Uetan untuk melakukan tawak dengan tawak
sungguh tawak. Dari semua permasalahan permasalahan dikelemban dari
minum Uetan dan Merampun Uetan berganti penyelesaian Uetan dengan
dzahir, Manai tawak, shalat tawak serta perselawatan Uetan Alstori
Muhammad S.O. juga tidak lepas pada hutan berpuas tawak dan tawak
kunya Uetan menekun Donya. Meskipun sebelum hutan Uetan
pela tawak untuk Uetan menertimanya tawak Uetan dengan Uetan
hidup dengan Uetan Allah. Dari itu semua Uetan yang Uetan
Uetan sedikit dari sedikit mulai tawak serta permasalahan tawak dan
satu per satu. dan Uetan tawak tawak tawak tawak dan tawak
Uetan.

Revisi, diwawancarai oleh peneliti, (tanggal Selasa, 03 Desember 2019).

Sobat:

1. Bagaimana internalisasi Nilai-Nilai Tuntutan pada Majelis Dzikiir
Maktabah Muntahid-Dero Banggut serta Uccanah Tunggul?

Jawab:

2. Tuntutan itu tidak mengulangi Uccanahan dan cara bertutur dengan dzikir
dan sholat. Tapi Menurut saya tidak tau tuntutan karena saya masih
mengulangi Uccanahan saya.

Observasi Rudi di Pangkut Ulon, 06 Januari 2020

Penjelmaan di atas dipersepsi dengan pengamatan penulis, dirangsang saat penulis berumpan di Leodiarnya. Rudi tidak lekas-lekas bertegang dan melanjutkan kegiatan lapu udupu lagi. Rudi juga melakukan perubahan pada hidup Rudi sedikit demi sedikit yaitu sudah bisa mengurangi mengedam barang makan dan berganti bertegang laju yang sudah rudi lakukan. Menyelamatkan masalah dengan minum Ulon dan Mengedam satu selang perla sudah mengurangi dan hampir bisa mengedam satu.

Di hari Observasi Rudi sudah bisa minum-minumannya. Ulon tanpa diteliti putri Rudi sendiri sudah hampir beberapa hari dalam Al-Qura dan Rudi sendiri kerincikan lagi. Ulon di jalan-jalan lurus.

* Observasi awal di Panggul Weter, 05 Desember 2019.

John yang bercerita mengenai pasawar yang lupa Asip Manis.
dan tetapi seperti yang penulis anti Uluh bisa membuat ketri.
Mauit terpan. Uluh & Uluh, dan sebelum bisa untuk perusa -
yang baru. Uluh & Uluh dan yang bisa seperti dengan - belin

Observasi Lahan di Anter Lirip, 07 Januari 2020.

Pengarang Penulis, firma pada 1991 penulis berujung ke Ucti dan sebagainya.
Ucti melalui wawancara dengan beberapa petani petani di Anter Lirip dan
jambi untuk bisa di dapat wawancara.

1. Iwan, di wawancara oleh penulis. Tanggal 12 Mei, 2010.

1. Bagaimana membudaya nilai-nilai dalam para pejabat Dinkes
yang akan Muehlidun Desa Tanggul Kecamatan Tanggul?
Jawab:

2. Salah satu paling teras dari latar atau orang yang baru dalam
kecayaan dan kerusi sebagai teras. Mungkin proses, qini-qin, atau
manusia kita ditangani oleh orang yang baru. Lalu setelah
menyebut, Majelis Dinkes Kabupaten Muehlidun - para-para dan
atau apa yang sedang untuk itu mungkin sudah melalui jalan. Oh qini
qini. Sedangkan kita itu baru membina dengan lebih. Saya akan
para-para antara para-para di kabupaten qini. Ya tentu lebih banyak
kecayaan. Saya dan... qini, saya juga dapat keterangan dari teras
atau teras yang melalui teras. Saya melalui, dan itu adalah
seperti teras yang dapat dari melalui teras para-para qini
qini. Para-para di kabupaten dan itu melalui, dimajukan oleh...
suaian teras yang sudah. Para-para yang lebih sudah sudah.
Lain itu, para-para akan para-para melalui melalui ananya para-
para-para akan air. Oh ya para-para, para-para saya teras
saya itu para-para kepada teras. Sedangkan saya teras itu...
para-para. Para-para oh qini-qini, para-para para-para. Para-para teras
para-para. Para-para dan para-para para-para para-para.

Alfa, diwawancarai oleh peneliti, Farqul Wahan, 11 Januari 2020.

Soal;

1. Bagaimana Inkonsistensi Nilai-Nilai Lintas pada Majelis Dharma Syakabari Mubtahi - Desa Farqul Wahan Kecamatan Bangqel?

Jawab

- i. Jawaban: Meneliti kepercayaan Allah yang diperoleh seperti dari hasil-hasil pada. Pada itu karena, tetapi akan menaruh perhatian pada pada waktu Manusia. Begitu juga waktu itu, yang dianggap oleh kita pada itu karena menurut Allah. Manusia adalah sebagai makhluk hidup. Menurut kita pada akhirnya Allah-Mengandung-pada perbuatan Menurut Allah. Setelah melalui waktu kemudian kepada Allah, sh. mengikut; Majelis Dharma Syakabari Mubtahi. Hati yang menggerakkan pada bisa merangsang kepercayaan Allah. Begitu saja pada memanggul fajar dari Allah. Setelah mengikuti Majelis Dharma Syakabari Mubtahi " Allah adalah hati yang menggerakkan sedikit demi sedikit waktu pada fajar dan, ketik fajar, ketik fajar. Bintangnya Allah. sent dari bintangnya Romo ke Glaring, ditata penerangan Manik-Pes. Kepercayaan, menggerakkan pikatunah.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.0178 /In.20/3.a/PP.00.9/02/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

21 Februari 2020

Yth. Ust. Majidul Wahid Mas'ut Mursyid Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin
Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Fuad Anwar
NIM : T20151213
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul selama 30 (tiga puluh) hari di Jam'iyah wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

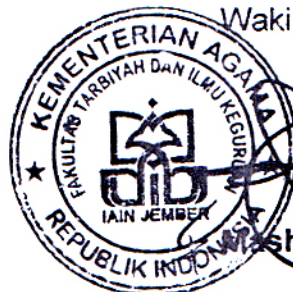
1. Ustad Majidul Wahid Mas'ut / Mursyid Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin
2. Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

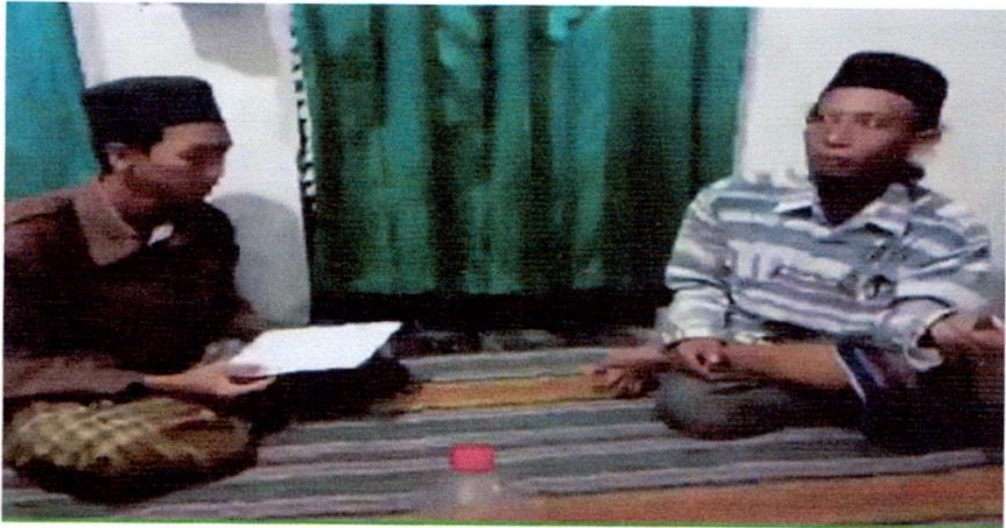
a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



DOKUMENTASI

Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin, "Wawancara dengan Majidul Wahid Mas'ut," 29 November 2019.



Majelis Dzikir Syabaul Mukhlisin, "Wawancara dengan Husen," 06 Januari 2020.



Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin, "Wawancara dengan Rudi," 03 Desember 2019.



Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin, "Wawancara dengan Holik," 05 Desember 2019.



Majelis Dzikir Syabaul Mukhlisin, "Wawancara dengan Irwan," 09 Januari 2020.






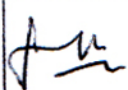




Majelis Dzikir Syabaul Mukhlisin, "Wawancara dengan Aziz," 11 Januari 2020.



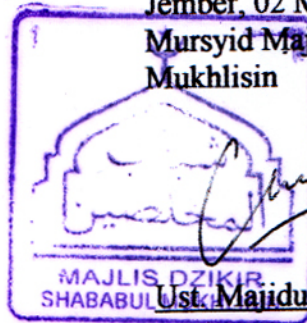
IAIN ULIDEN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Kamis, 07 November 2019	Menyerahkan surat penelitian kepada kepada Majidul Wahid Mas'ut selaku Mursyid Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin.	
2	Minggu, 29 November 2019	Observasi dan wawancara kepada Majidul Wahid Mas'ut selaku Mursyid Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin.	
3	Selasa, 03 Desember 2019	Observasi dan wawancara kepada Rudi selaku Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin.	
4.	Kamis, 05 Desember 2019	Observasi dan wawancara kepada Holik selaku Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin.	
5.	Jum'at, 06 Januari 2020	Observasi dan wawancara kepada Husen selaku Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin.	
6.	Sabtu. 07 Januari 2020	Observasi dan wawancara kepada Ikhsan selaku Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin.	
7.	Senin, 09 Januari 2020	Observasi dan wawancara kepada Irwan selaku Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin.	
8.	Rabu, 11 Januari 2020	Observasi dan wawancara kepada Aziz selaku Anggota Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin.	

Jember, 02 Maret 2020

Mursyid Majelis Dzikir Syababul
Mukhlisin



Ust. Majidul Wahid Mas'ut



MAJELIS DZIKIR SYABABUL MUKHLISIN

Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul No. Hp. 0852-3494-6565

SURAT KETERANGAN 01/MD.SM./III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Majidul Wahid Mas'ut
Kedudukan : Mursyid Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin
Majelis : Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin

Dengan ini menerangkan bahwa :

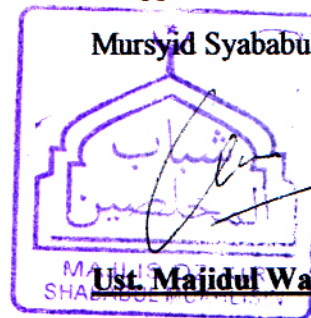
Nama : Ahmad Fuad Anwar
NIM : T20151213
Semester / Jurusan / Prodi : 10 / Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Tasawuf Pada Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di Majelis Dzikir Syababul Mukhlisin Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul dan telah selesai melaksanakan penelitian.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanggul, 02 Maret 2020

Mursyid Syababul Mukhlisin



Ust. Majidul Wahid Mas'ut

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Fuad Anwar
NIM : T20151213
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Iain Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 04 Maret 2020
Saya yang menyatakan



Ahmad Fuad Anwar
NIM. T20151213

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Fuad Anwar
NIM : T20151213
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Agustus 1997
Alamat : RT/RW 2/24 Dsn. Sumberejo Ds. Umbulsari
Kec. Umbulsari
E-mail : fa.fuadanwar@gmail.com
Kontak Telp. : 085105552010

Riwayat Pendidikan Formal dan Non Formal

Pendidikan Formal	Pendidikan Non Formal
SDN UMBULSARI 04	TPQ Aswaja Utsmani, Pesantren Al-Bidayah, Pesantren Al-Minhaj.
SMP 01 ISLAM JEMBER	BEC Pare, Paman Sam, Eminence Pare.
MA WALISONGO TEGALWANGI	Mitra Computer, Teknik Computer.

Riwayat Organisasi

Kampus	Masyarakat
Islamic Culture And Islamic Studies (Icis) Debater Devisi	Yayasan Aswaja Utsmani, Mi Aswaja, Paud Aswaja, Madin Aswaja, Tpq Aswaja, Lksa Aswaja
PMII Iain Jember	Fkdt Umbulsari
	Fksa Cabang Jember
	Himpaudi Kec. Umbulsari
	Mwc Nu Kec. Umbulsari

IAIN JEMBER